



LAPORAN KINERJA

»» ————— ««

TAHUN 2020

BALAI BAHASA PROVINSI DIY



 balaibahasaprovinsidiy

 balaibahasaprovinsidiy

 @balaibahasadiy

 balai bahasaprovinsidiy

Made with PosterMyWall.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja tahun 2020 dengan tepat waktu. Penyusunan ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah, dan dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Permendikbud Nomor 09 Tahun 2016 tentang Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran kegiatan beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020 yang menetapkan 6 sasaran kegiatan dan 9 indikator kinerja. Secara umum Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tersebut.

Harapan kami, laporan ini dapat memberikan gambaran yang objektif tentang pelaksanaan kinerja Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020. Semoga Laporan Kinerja ini bermanfaat dan dapat menjadi bahan evaluasi perumusan kebijakan pada tahun-tahun mendatang, baik oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa maupun oleh Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yogyakarta, Januari 2021
Kepala,

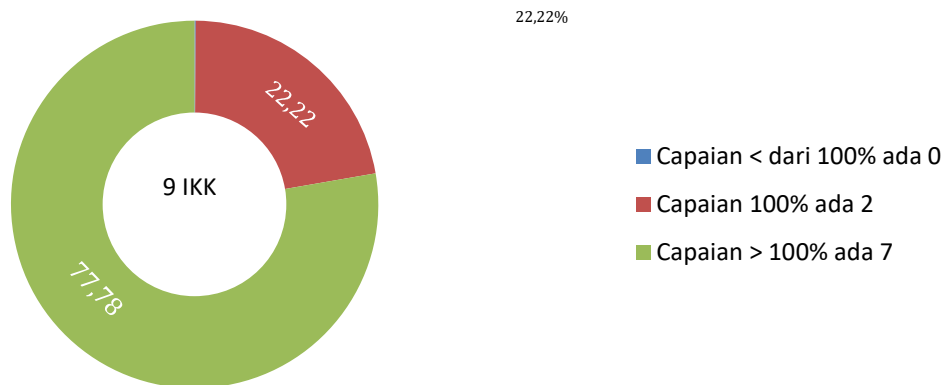
Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum.
NIP 196605201991031004

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020 menyajikan tingkat pencapaian enam sasaran dengan sembilan indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2020. Tingkat pencapaian indikator kinerja lebih detail diuraikan pada Bab III. Secara umum, capaian kinerjanya adalah sebagai berikut:

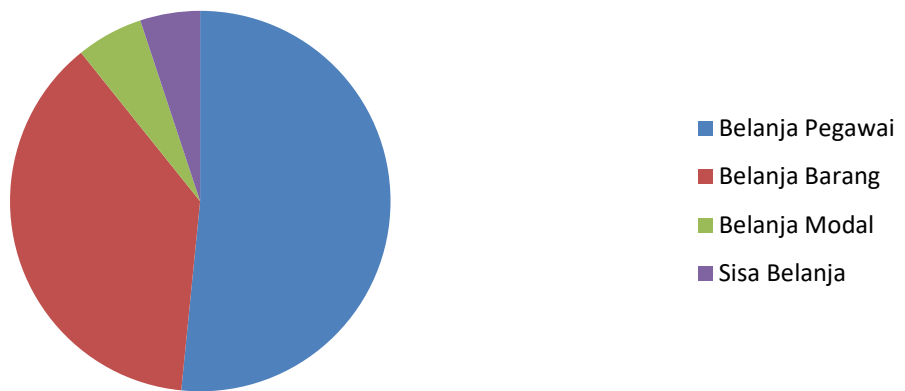
A. Ringkasan Capaian Kinerja

Ringkasan Capaian IKK



B. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan



C. Kendala dan Solusi

Beberapa permasalahan/kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Terjadinya wabah pandemi covid-19
2. Kurangnya koordinasi tim, khususnya untuk kegiatan pembinaan yang berhubungan dengan pihak luar.
3. Tenaga teknis/peneliti disibukkan menjadi panitia kegiatan (pekerjaan administratif) sehingga waktu untuk menyelesaikan olah data penelitian kebahasaan maupun kesastraan berkurang;
4. Adanya penambahan pegawai (pindahan) yang belum diprediksikan/tidak ada informasi pada tahun sebelumnya.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala yang muncul antara lain :

1. Mengubah metode pelaksanaan kegiatan, dari luring (tatap muka) menjadi daring.
2. Memaksimalkan dalam berkoordinasi dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingan di daerah seperti Setda melalui sarana telekomunikasi (telepon dan *zoom meeting*).
3. Melakukan pembagian waktu yang sangat ketat antara pekerjaan yang bersifat administratif dan pekerjaan teknis sehingga pekerjaan dapat terselesaikan.
4. Melakukan koordinasi dengan pusat dan melakukan revisi anggaran.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tugas Pokok dan Fungsi Serta Struktur Organisasi.....	3
D. Isu-isu Strategis/Permasalahan	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	6
A. Visi, Misi, dan Tujuan Strategis Balai Bahasa DIY	6
B. Perjanjian Kinerja	6
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	8
A. Capaian Kinerja Balai Bahasa DIY	8
B. Realisasi Anggaran	40
C. Efisiensi Anggaran	44
BAB IV PENUTUP	45

Lampiran:

1. Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2020 (Awal)
2. Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2020 (Revisi)
3. Pengukuran Kinerja Tahun Anggaran 2020



BAB I
PENDAHULUAN



A. PENDAHULUAN

Pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia merdeka. Setelah merdeka, pemerintah memandang perlu untuk mendirikan sebuah lembaga yang bertugas menangani masalah bahasa. Oleh karena itu, pada Juni 1947, dibentuk Panitia Pekerja Bahasa Indonesia, diketuai K.R.T. Amin Singgih. Namun, akibat peristiwa politik saat itu, Panitia Pekerja Bahasa Indonesia tidak segera dapat bekerja karena pusat pemerintahan berpindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Setelah pusat pemerintahan berada di Yogyakarta, panitia tersebut mulai bekerja dan pada Februari 1948 berhasil membentuk sebuah lembaga bernama Balai Bahasa. Saat itu Balai Bahasa dipimpin oleh Amir Dahlan (A. Dahler) dan berkantor di Sekolah Guru Puteri, Jalan Jati 2, Yogyakarta. Amir Dahlan hanya beberapa bulan memimpin Balai Bahasa karena pada 8 Juni 1948 beliau meninggal.

Pada tanggal 19 Desember 1948, terjadilah suatu peristiwa menyedihkan, yakni Belanda menyerbu Yogyakarta. Akibatnya, Balai Bahasa, begitu juga dengan lembaga-lembaga lainnya, tidak dapat menjalankan aktivitasnya. Barulah ketika Belanda meninggalkan Yogyakarta (Juni 1949), D. Martadarsana, wakil sekretaris Balai Bahasa, membuka kembali kantor Balai Bahasa di rumahnya, Jalan Merbabu 15, Yogyakarta. Saat itu Balai Bahasa dipimpin oleh R.T. Singgih (sebagai pejabat sementara) yang kemudian digantikan oleh Prof. Dr. Prijono sampai akhir Juli 1949.

Sejak Juni 1951 Balai Bahasa dipindahkan dari Yogyakarta ke Jakarta. Pada Agustus 1952, Balai Bahasa menjadi bagian Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Pada saat itu nama Balai Bahasa diganti menjadi Lembaga Bahasa dan Budaya. Lembaga Bahasa dan Budaya mempunyai tiga cabang, yaitu di (1) Yogyakarta, dipimpin oleh Tardjan Hadidjaja, (2) Singaraja, dipimpin oleh Dr. R. Goris, dan (3) Makasar, dipimpin oleh Abdurrahim. Ketika itu Lembaga Bahasa dan Budaya Cabang Yogyakarta memiliki dua kantor, yaitu (1) Lembaga Bahasa dan Budaya Cabang Yogyakarta, berada di bawah naungan Universitas Indonesia, dipimpin oleh Tardjan Hadidjaja hingga 1960, kemudian digantikan oleh Tedjosoestastro, dan (2) Jawatan Kebudayaan Bagian Bahasa, berada di bawah naungan Jawatan Kebudayaan, dipimpin oleh Sumidi Adisasmita.

Pada tahun 1966 nama Lembaga Bahasa dan Budaya diubah menjadi Direktorat Bahasa dan Kesusastraan. Kedudukannya tidak lagi berada di bawah Fakultas Sastra UI, tetapi di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 1969 nama direktorat itu diubah lagi menjadi Lembaga Bahasa Nasional. Lembaga yang berada di Yogyakarta disebut Lembaga Bahasa Nasional Cabang II. Sejak Desember 1969 Lembaga Bahasa Nasional Cabang II dipimpin Drs. Mudjanattistomo, menggantikan Tedjosoestastro yang memasuki usia pensiun. Pada tahun 1975 Drs. Mudjanattistomo bertugas ke Belanda dan untuk sementara lembaga ini dipimpin Dr. Soepomo Poedjosoedarmo. Setelah pulang ke Indonesia (1977), Drs. Mudjanattistomo kembali memimpin lembaga ini hingga 1978.

Sejak April 1975 Lembaga Bahasa Nasional (di Jakarta) diubah namanya menjadi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, sedangkan sejak Agustus 1978, nama Lembaga Bahasa Nasional Cabang II (di Yogyakarta) diubah menjadi Balai Penelitian Bahasa. Secara berturut-turut, Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta dipimpin oleh Dra. Wedhawati (sebagai pjs., 1978-1983), Prof. Drs. M. Ramlan (1983-1987), Dr. Sudarjanto (1987-1991), Drs. Suwadi (1991-2002), Drs. Syamsul Arifin, M.Hum. (2002—2007), Dr. Tirta Suwondo, M.Hum. (2007—2017), Drs. Pardi, M.Hum. (2017—2020). Mulai Agustus 2020 Balai Bahasa Provinsi DIY dipimpin oleh Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum.

B. DASAR HUKUM

1.	Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan kinerja Instansi Pemerintah
2.	Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan
3.	Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
4.	Permendikbud Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kemendikbud
5.	Permen PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
6.	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
7.	Permendikbud Nomor 12 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019
8.	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 tahun 2016 tentang Rincian Tugas Balai Bahasa
9.	Permendikbud Nomor 9 tahun 2019 Tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
10.	Permendikbud Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

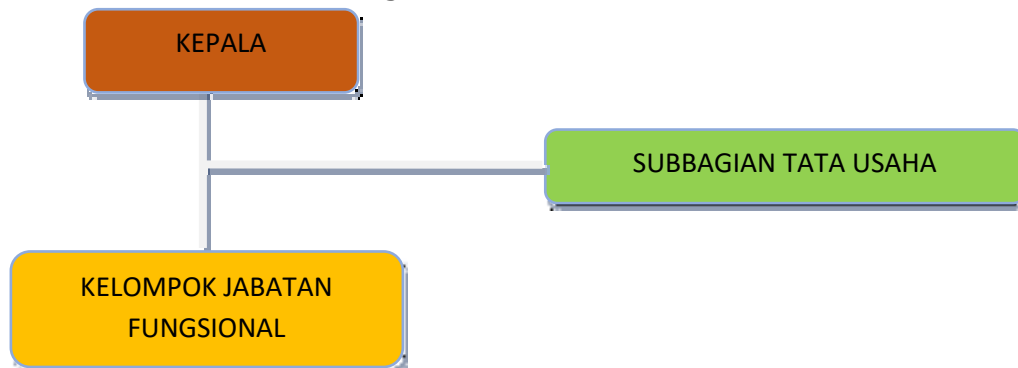
C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

TUGAS DAN FUNGSI



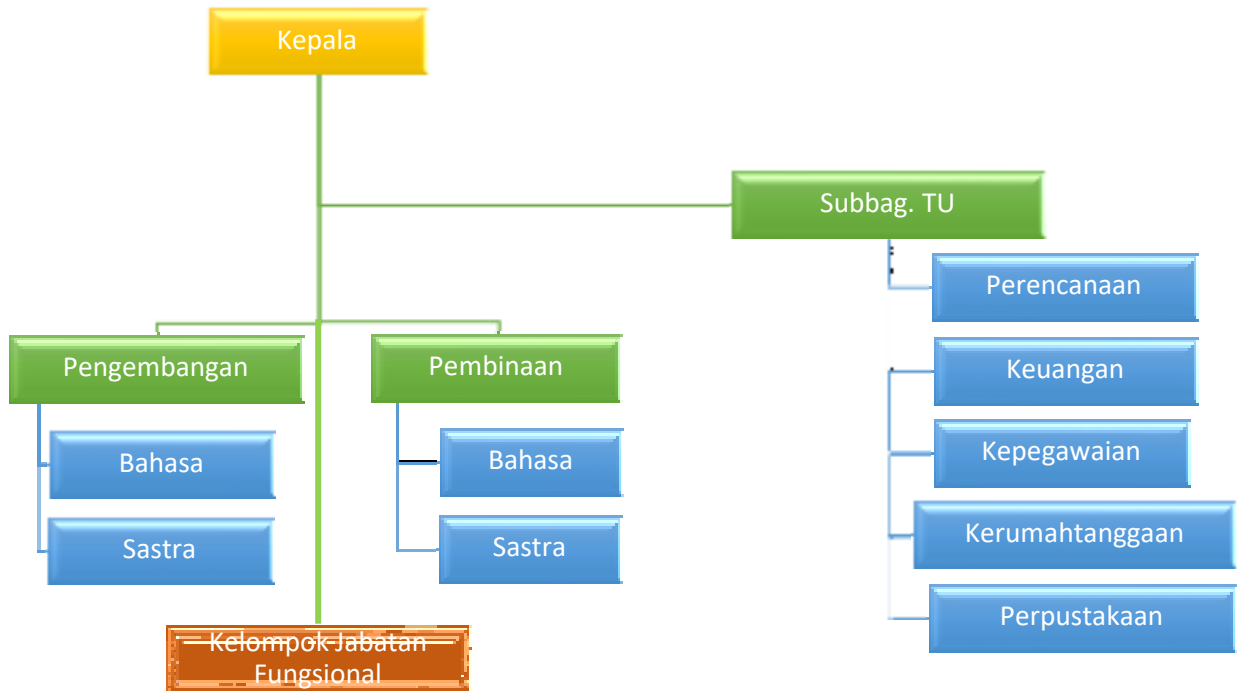
STRUKTUR ORGANISASI

Berikut ini adalah struktur induk organisasi.



STRUKTUR ORGANISASI

Berikut ini adalah struktur organisasi Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



Berikut ini adalah daftar jumlah pegawai pada Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

No	Nama Jabatan	Kelas	Jumlah
1	Kepala	13	1
2	Peneliti Ahli Madya	11	10
3	Peneliti Ahli Muda	9	7
4	Kasubbag Tata Usaha	9	1
5	Pengelola Pengadaan Barang/Jasa Ahli Muda	9	1
6	Peneliti Ahli Pertama	8	1
7	Pengkaji Bahasa dan Sastra	7	9
8	Analisis Kata dan Istilah	7	2
9	Bendahara	7	1
10	Penyusun Program, Anggaran dan Pelaporan	7	2
11	Pengelola Data Tata Organisasi dan Tata Laksana	6	1
12	Pengelola Situs atau Web	6	1
13	Pengelola Barang Milik Negara	6	2

14	Pengadministrasi Kerumahtanggaan	5	1
15	Pengadministrasi Data Penyajian dan Publikasi	5	1
16	Pengadministrasi Keuangan	5	2
17	Pengadministrasi Barang Milik Negara	5	2
18	Pengadministrasi Sarana dan Prasarana	5	2
19	Pengadministrasi Perpustakaan	5	2
20	Pengadministrasi Kepegawaian	5	2
21	Pengadministrasi Persuratan	5	1
23	Tenaga Honorer/PPNPN	-	8
Jumlah			60

D. ISU-ISU STRATEGIS/PERMASALAHAN

Beberapa permasalahan lain di bidang kebahasaan dan kesastraan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, termasuk oleh Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, adalah sebagai berikut.

1. Minat baca masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih rendah, terutama bagi penutur muda bahasa dan sastra daerah (Jawa). Hal ini perlu adanya gerakan untuk sadar dan giat berliterasi
2. Belum terstandarnya kemahiran berbahasa Indonesia pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Rendahnya kemampuan masyarakat untuk berbahasa Indonesia secara baik dan benar
4. Sebagian masyarakat belum bersikap positif terhadap bahasa Indonesia akibat penetrasi budaya asing; dan ini tampak pada penggunaan bahasa di media dan ruang-ruang publik. Hal ini tercermin dalam penggunaan bahasa masyarakat di tempat-tempat umum, seperti pada papan nama dan media luar ruang. Pemakaian bahasa asing yang tidak pada tempatnya menjadi kendala bagi penanganan masalah yang berhubungan dengan bahasa Indonesia dan daerah.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA



A. VISI, MISI, DAN TUJUAN STRATEGIS

VISI	Membantu tercapainya insan berkarakter melalui bahasa dan sastra
MISI	• Meningkatkan mutu kebahasaan dan kesastraan (Indonesia dan Jawa) serta pemakaian dan apresiasinya; • Meningkatkan keterlibatan peran bahasa dan sastra (Indonesia dan Jawa) dalam membangun ekosistem pendidikan dan kebudayaan; dan • Meningkatkan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam upaya pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra (Indonesia dan Jawa).
TUJUAN STRATEGIS	1. Pengkajian (pengembangan), pemetaan, konservasi, dan revitalisasi (perlindungan) bahasa dan sastra Indonesia dan Jawa secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan dengan fokus pada pelibatan publik dan pemanfaatan media yang ada. • Peningkatan mutu berbahasa Indonesia dan Jawa melalui upaya pembinaan (pemasyarakatan) pada jalur formal, nonformal, dan informal. • Penguatan jejaring dan kerja sama kebahasaan dan kesastraan di tingkat daerah (DIY) dan nasional.

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kerja (PK) merupakan penugasan pelaksanaan program kegiatan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi (Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) kepada pimpinan instansi atau unit organisasi yang lebih rendah (Kepala Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Dengan terbitnya Perjanjian Kinerja tersebut akan terwujud komitmen dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang, serta sumber daya yang tersedia. Perjanjian Kinerja digunakan sebagai dasar untuk (1) melakukan penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan (2) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.

Berikut Perjanjian Kinerja Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020.

Sasaran Kegiatan		Indikator Kegiatan		Target
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia	1.1	Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	1.000 Kosakata

2	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	2.2	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	1 Dokumen
3	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	3.1	Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	260 Lembaga
4	Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina	4.2	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	1.175 Orang
5	Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	5.1	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah	605 Orang
		5.2	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	1.605 Orang
		5.3	Jumlah Produk Kesastraan Berkembangkan	2 Sastra
6	Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	6.1	Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat BB
		6.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL/minimal 91	Nilai 91



BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA



A. CAPAIAN KINERJA BALAI BAHASA DIY

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah.

Perhitungan persentase pencapaian rencana tingkat capaian sasaran perlu memperhatikan karakteristik komponen realisasi, sebagai berikut:

Jika semakin tinggi realisasi menunjukkan bahwa pencapaian kinerja adalah semakin baik, maka rumus yang digunakan adalah:

$$\%PRTC = \frac{\text{Realisasi Kinerja}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Jika semakin tinggi realisasi menunjukkan bahwa pencapaian kinerja adalah semakin rendah, maka rumus yang digunakan adalah:

$$\%PRTC = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Keterangan:

PRTC adalah Pencapaian Rencana Tingkat Capaian

1. Target dan Realisasi Indikator Kinerja Tahun 2020

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap indikator kinerja sasaran diperoleh pencapaian kinerja Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan rincian sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target		Anggaran	REALISASI			
							Target	%	Anggaran	%
1	Meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia	1.1	Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	1.000	Kosakata	3.000.000	1.000	100	12.950.000	56,3
2	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	2.1	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	1	Dokumen	235.365.000	1	100	163.511.955	69,5
3	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	3.1	Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	260	Lembaga	538.068.000	304	116,92	434.870.147	81

4	Meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina	4.1	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	1175	Orang	643.659.000	1289	109,70	595.508.015	92,5
5	Terlindungnya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	5.1	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah	605	Orang	234.565.000	615	101,65	125.191.400	53,4
		5.2	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	1.605	Orang	224.724.000	1.609	100,25	206.473.101	91,9
		5.3	Jumlah Produk Kesastraan Berkembangkan	2	Sastra	48.000.000	2	100	32.000.000	66,7
6	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	6.1	Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat BB		165.971.000	Predkat A		51.942.071	31,3
		6.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL/minimal 91	Nilai 91		5.224.736.000	Nilai 94,51	103,86	5.560.767.264	106

Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target sasaran yang telah ditetapkan dengan realisasinya. Tingkat capaian kinerja Balai Bahasa Prov. DIY tahun 2020 sebesar 104 %, yang dihitung berdasarkan prosentase rata-rata capaian sasaran.

$$(100,00 + 100,00 + 116,92 + 109,70 + 101,65 + 100,25 + 100,00 + 103,86) / 8 = 104,00$$

Sasaran Kegiatan I Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun Anggaran 2020			Target Renstra	% Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra 2024
		Target	Realisasi	%		
1 Meningkatkan daya ungkap bahasa Indonesia	1.1 Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	1000	1000	100	1200	83,33

IKK 1.1 Kosakata Bahasa Indonesia

Pengembangan kosakata dan istilah daerah merupakan upaya untuk mengakomodasi dan mengodifikasi kekayaan bahasa di Indonesia yang memiliki keragaman bahasa yang tidak dimiliki oleh negara lain. Upaya tersebut dilakukan melalui proses inventarisasi, pengayaan, identifikasi masalah, analisis masalah, dan merumuskan konsep pemecahan pedoman, petunjuk pelaksanaan, dan konsep kebijakan pengayaan kosakata dan istilah daerah.

Proses pengembangan kosakata dan istilah daerah dimaksudkan untuk melestarikan bahasa daerah sebagai bagian yang integral dari bangsa Indonesia umumnya dan bahasa Indonesia khususnya. Juga, sebagai kekayaan kebahasaan yang nantinya dapat dilibatkan secara aktif dan menjadi bagian dari Bahasa Indonesia dengan memasukkan kosakata dan istilah daerah ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sehingga, masyarakat Indonesia dapat mengenal dan menggunakan Bahasa daerah lain sebagai bahasa milik sendiri.

Proses inventarisasi, pengayaan, identifikasi masalah, analisis masalah, dan merumuskan konsep pemecahan pedoman, petunjuk pelaksanaan, dan konsep kebijakan pengayaan kosakata dan istilah daerah yang dilakukan sejak bulan Januari hingga Desember 2020 terkumpul sebanyak seribu seratus kosakata dan istilah daerah. Selanjutnya, dipilah untuk dientri ke template yang telah ada sebanyak seribu kosakata dan istilah dan dilakukan pengunggahan ke lama KBBI.

Dapat disimpulkan bahwa Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia dengan IKK Jumlah kosakata bahasa Indonesia sudah mencapai target. Target yang ditetapkan sebanyak 1000 kosakata terealisasi 1000 atau 100%. Kosakata bahasa Indonesia itu telah diusulkan menjadi lema KBBI melalui KBBI daring.

Sasaran Kegiatan II

Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun Anggaran 2020			Target Renstra	% Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra 2024
		Target	Realisasi	%		
2 Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	2.1 Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	1	1	100	5	20,00

IKK 2.1 Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian

Pencapaian sasaran kegiatan dengan indikator kinerja kegiatan ini didukung oleh 3 komponen, yaitu (1) 5289.011.051 Penelitian Bidang Kebahasaan, (2) 5289.011.052 Penelitian Bidang Kesastraan, dan (3) 5289.011.054 Jurnal Bahasa dan Sastra. Hasil atau *output* kegiatan ini adalah hasil penelitian-penelitian kebahasaan dan kesastraan terkait dengan pembinaan minat baca dan menulis karya sastra (literasi baca-tulis) pada SMA Kabupaten Sleman dan Kulonprogo serta perkembangan sanggar-sanggar sastra. Manfaat atau *outcome* yang diperoleh dari hasil penelitian ini ialah dapat dijadikan bahan untuk merumuskan kebijakan yang terkait dengan pembinaan minat baca dan menulis karya sastra (literasi baca-tulis). Selain itu, dapat menjadi khazanah kajian terkait literasi baca-tulis sastra dapat juga dijadikan bahan awal dalam penelitian-penelitian lanjutan yang sejenis.

051. Penelitian Bidang Kebahasaan

Rekomendasi kebijakan di bidang kebahasaan pada tahun 2020 dilaksanakan dalam tiga penelitian kebahasaan. Ketiga penelitian yang dilakukan adalah:

1) Wacana Jurnalistik Dalam Bahasa Jawa

Penelitian tentang Wacana Jurnalistik dalam Bahasa Jawa ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristilahan, pengertian, fungsi, jenis, struktur, koherensi, dan register setiap jenis wacana jurnalistik dalam bahasa Jawa. Pengkajian ini sangat penting untuk dilakukan dengan alasan, yaitu (1) wacana jurnalistik dalam bahasa Jawa merupakan bangunan wacana yang masih produktif dan memiliki kekhasan di dalam menjalankan fungsinya sebagai pencapaian informasi dan pengembangan kebudayaan serta (2) penelitian terhadap wacana jurnalistik dalam bahasa Jawa yang sudah ada belum memadai dari aspek dan jenisnya. Pengkajian wacana jurnalistik dalam bahasa Jawa ini merupakan pengkajian yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengkajian bersifat deskriptif, maksudnya berusaha memerikan objek seperti apa adanya tanpa melakukan penilaian: baik atau buruk; baku atau tidak baku. Pengkajian ini juga bersifat kualitatif, artinya tidak mempertimbangkan keproduktifan dan kefrekuentifan satu jenis data. Hasil pengkajian wacana jurnalistik dalam bahasa Jawa menunjukkan bahwa setiap jenis wacana jurnalistik dalam bahasa Jawa memiliki kekhasan peristilahan, pengertian, fungsi, jenis, struktur, koherensi, dan register.

2) Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di Kabupaten Sleman dan Kulonprogo

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tingkat penguasaan bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Kabupaten Sleman dan Kulonprogo. Penelitian dilakukan dengan alasan bahwa fenomena rendahnya penguasaan bahasa Jawa Krama di kalangan remaja, khususnya siswa SMA di Kabupaten Kulonprogo. Selain itu, penelitian ini juga penelitian yang bersifat penelitian lanjutan yang dilakukan pada tahun 2019 dengan judul “Penguasaan Bahasa Indonesia Kabupaten Gunungkidul dan Bantul”.

Penelitian penguasaan bahasa Jawa Krama di kalangan siswa SMA di Kulonprogo ini memiliki 5 titik amatan sebagai sampel dan sebanyak 183 responden. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tiga metode dipakai dalam melakukan penelitian ini, yaitu metode pemerolehan data, pengolahan data, dan penganalisisan hasil pengolahan data. Pemerolehan data digunakan teknik sampling area, pengolahan data digunakan olah statistik dengan hasil angka-angka dalam tabel, dan dalam penganalisisan digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu analisis berdasarkan angka-angka yang muncul. Pengolahan dan penganalisisannya dimulai dari masing-masing titik amatan (masing-masing SMA yang menjadi sampel), kemudian dilanjutkan pengolahan dan penganalisisan se Kabupaten Kulonprogo. Hasil penelitiannya adalah, semua siswa cukup menguasai bahasa Jawa Krama. Artinya, siswa belum sampai pada tahap menguasai bahasa Jawa Krama. Selanjutnya, kompilasi dari lima titik amatan ialah kajian penguasaan bahasa Jawa Krama

siswa SMA di Kabupaten Kulonprogo. Hasilnya tetap sama, yaitu siswa cukup menguasai bahasa Jawa Kama. Selain itu, jenis materi yang paling dikuasai ialah diksi; dan yang paling tidak dikuasai ialah jenis wacana.

3) Wacana Pengumuman Dalam Bahasa Jawa

Penelitian ini berdasar atas pemikiran bahwa wacana pengumuman masih digunakan sebagai sarana komunikasi bagi penuturnya. Sementara, di era milenial ini, eksistensinya terkikis sebagai akibat besarnya arus penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di masyarakat. Tujuan penelitian antara lain untuk: mendeskripsikan pengertian dan fungsi wacana pengumuman dalam bahasa Jawa berdasarkan isinya, struktur makro, superstruktur, koherensi dan registrasi. Manfaat penelitian ini dapat menjadi bahan penyusunan buku wacana dalam Bahasa Jawa penelitian. Selain itu, penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembinaan Bahasa Jawa. Penelitian ini berusaha mendata satuan lingual yang digunakan sebagai istilah sehingga tersusun ke dalam sebuah register. Upaya ini dilakukan dalam rangka konservasi bahasa yang bertujuan melestarikan dan mencegah kepunahan.

052. Penelitian Bidang Kesastraan

Rekomendasi kebijakan di bidang kesastraan dilaksanakan dalam dua penelitian kesastraan. Kedua penelitian yang dilakukan adalah:

1) Minat Baca Siswa Kelas XI terhadap Karya Sastra di Kabupaten Sleman dan Kulonprogo

Sebagaimana yang terdapat di dalam Kurikulum 2013 (disempurnakan 2017) bahwa tujuan pembelajaran bahasa/sastra agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis) peserta didik. Tuntutan kurikulum seperti itu, idealnya setiap siswa rajin membaca karya sastra. Tanpa banyak membaca maka akan sulitlah bagi siswa untuk dapat mengapresiasi sastra dengan baik, demikian juga dengan menulis. Mereka akan kesulitan jika tidak banyak membaca. Sehubungan dengan itu, penelitian minat baca siswa SMA terhadap karya sastra menjadi hal penting.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi minat baca siswa SLTA di Kabupaten Sleman dan Kulonprogo terhadap sastra berdasarkan perasaan secara personal (ketertarikan dan ketermotivasiannya), mendeskripsikan kondisi minat baca siswa SLTA di Kabupaten Sleman

dan Kulonprogo terhadap sastra berdasarkan tujuan membacanya, berdasarkan dukungan lingkungannya, berdasarkan fasilitas bacaan atau ketersediaan bacaannya, dan berdasarkan degree of reading, yaitu frekuensi membaca, jumlah yang dibaca, media/format bacaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa SLTA di Kabupaten Sleman dan Kulonprogo terhadap sastra berdasarkan perasaan secara personal cenderung pasif. Mereka membaca karya bertujuan untuk memperoleh nilai manfaat dari isi bacaan karya sastra. Dukungan lingkungannya cenderung baik meskipun ketersediaan fasilitas bacaan cenderung kurang terdukung. Frekuensi dan jumlah karya sastra yang dibaca cukup baik. Namun demikian, para siswa mengaku masih sering kurang bergairah dalam membaca karya sastra. Selain gawai menjadi gangguan utama dalam hal membaca karya sastra, kurangnya bahan bacaan sastra yang menarik juga turut menyumbang kurangnya gairah membaca karya sastra.

2) Penelitian Sanggar-Sanggar Sastra Indonesia dan Jawa di DIY 1991—2020

Sanggar-sanggar atau komunitas-komunitas sastra Indonesia dan Jawa didirikan untuk menjawab “keprihatinan” masyarakat, yaitu para pemerhati sastra, sastrawan, praktisi, budayawan, akademisi, dan masyarakat awam yang melihat bahwa perkembangan sastra yang semakin terdesak oleh komodernan. Sejak tahun 1991 dapat dikatakan sebagai tahun kebangkitan sastra Indonesia dan Jawa di DIY. Balai Bahasa Yogyakarta dan Taman Budaya menjadi pengayom diantara pengayom lain perkembangan sastra di DIY. Sastra perlu memperoleh perhatian supaya tetap berkembang dan menjadi bagian estetis yang membantu membangun sisi mental dan spiritual manusia, khususnya bagi generasi muda.

Tujuan teoritis dalam penelitian ini adalah (1) mampu menerapkan teori sistem sosial dari Talcott Parsons terhadap komunitas sastra, (2) memberikan alternatif teori terhadap penelitian sosiologi sastra khususnya yang berhubungan dengan suatu sistem untuk bertahan hidup. Sedangkan tujuan praktis dalam penelitian ini adalah menjelaskan dengan sedetailnya tentang cara sanggar-sanggar untuk bertahan melalui sistemnya.

054. Jurnal Bahasa dan Sastra

Rekomendasi Kebijakan Melalui Penelitian Bahasa dan Sastra diwujudkan dalam bentuk Jurnal Bahasa dan Sastra adalah berupa Penyusunan Jurnal Kebahasaan Widyaparwa dan Majalah Widyastra. Status jurnal kebahasaan Widyaparwa adalah sudah terakreditasi. Tujuan penyusunan jurnal ini adalah sebagai berikut, (a) mengembangkan minat penelitian terhadap bahasa dan sastra bagi pengembangan bagi para peneliti bahasa dan sastra serta ilmu sastra, baik para peneliti/tenaga teknis di lingkungan Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta maupun dari luar Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta; dan (b) mengembangkan ilmu bahasa dan sastra selaras dengan perkembangan teori dalam

dunia ilmu bahasa dan sastra. Pada tahun 2020 masing-masing jurnal dapat menerbitkan sebanyak dua edisi (edisi Juni dan edisi Desember). Diharapkan dari kegiatan penyusunan dan penerbitan jurnal/majalah ini, para peneliti/tenaga teknis di lingkungan Balai Bahasa Provinsi DIY maupun dari luar Balai Bahasa Provinsi DIY semakin berkembang sesuai dengan kepakarannya.

Jurnal Widyasastra Edisi Juni dan Desember 2020



Jurnal Widyaparwa Edisi Juni dan Desember 2020



Dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sasaran Kegiatan 2 Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia dengan IKK Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian dapat mencapai target. Target yang ditetapkan sebanyak 1 dokumen dapat terealisasi 1 dokumen (100%).

Sasaran Kegiatan III Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun Anggaran 2020			Target Renstra	% Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra 2024
		Target	Realisasi	%		
3 Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	3.1 Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	260	304	116,92	1250	24,32

IKK 3.1 Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik

Pencapaian sasaran kegiatan dengan indikator kinerja kegiatan ini didukung oleh 3 komponen sebagai berikut.

Tiga Komponen Pendukung

- (1) 5289.002.001 Lembaga Pemerintah Pengguna Bahasa Terbina
- (2) 5289.002.002 Lembaga Swasta Pengguna Bahasa Terbina
- (3) 5289.002.003 Media Massa di Daerah (Cetak, Elektronik, dan Daring) Terbina

Pada TA 2020 sasaran ketiga komponen ini baru dilaksanakan di kabupaten Gunungkidul. Pada tahun anggaran 2021 akan dilaksanakan di 2 kabupaten, yakni kabupaten Bantul dan Kulonprogo. Sasaran kegiatan 3, yakni Terwujudnya Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia di Ruang Publik dengan Indikator Kinerja Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina dengan target capaian 260 lembaga dapat terealisasi sebanyak 304 lembaga (116,92%). Penjelasan dari hasil kinerja kegiatan tahun ini adalah sebagai berikut.

001 Lembaga Pemerintah Pengguna Bahasa Terbina

Pelaksanaan kegiatan terhadap Lembaga Pemerintah Pengguna Bahasa ini dilakukan dalam tiga tahap pelaksanaan, yakni (1) pengawasan dan pengendalian penggunaan bahasa pada

lembaga pemerintah, (2) aksi pengumataan bahasa negara, dan (3) penghargaan wajah bahasa lembaga pengguna bahasa.

(1) Kegiatan pengawasan dan pengendalian penggunaan bahasa pada lembaga pemerintah ini didasarkan pada kenyataan di lapangan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada lembaga pemerintah sebagai sarana komunikasi sangat beragam. Meskipun pemartabatan bahasa Indonesia telah diupayakan, masih banyak dijumpai penggunaan bahasa Indonesia di lembaga pemerintah yang masih kurang menyiratkan pemartabatan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara seperti di atur dalam perundang-undangan. Jika dibandingkan bahasa asing, tulisan bahasa Indonesia itu sering kurang taat asas, cenderung kurang ditonjolkan, dan tidak “mencuri” perhatian. Telaah mengenai fenomena penggunaan bahasa pada lembaga pemerintah dalam kaitan dengan regulasi dilakukan dari hasil pemantauan terlebih dahulu. Lembaga pemerintah yang menjadi peserta dalam kegiatan ini terdiri atas: 1) lembaga pendidikan (SD—SLTA), lembaga keuangan, lembaga kesehatan, dan pariwisata. Pada tahun 2020 kegiatan dilakukan diikuti 190 lembaga pemerintah. Hasil penilaian terhadap penggunaan bahasa pada lembaga pemerintah di kabupaten Gunungkidul dapat disimpulkan bahwa sifat keterkendalian penggunaan bahasa Indonesia pada lembaga pemerintah di Kabupaten Gunungkidul dengan status terkendali A.

(2) Kegiatan Aksi Perubahan Pengutamaan Bahasa Negara pada Lembaga Pemerintah di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020 bertujuan 1) meningkatkan sikap positif, pengetahuan, dan kreativitas para penyelenggara pengguna bahasa Indonesia pada lembaga pemerintah di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2) memperoleh pemahaman yang sama mengenai penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar pada penggunaan bahasa lembaga pemerintah di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan 3) menjaring berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia pada lembaga pemerintah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang menjadi objek dari kegiatan ini ialah aksi perubahan bahasa pada lembaga pemerintah di Kabupaten Gunungkidul dengan pembetulan papan nama yang kurang tepat. Melalui hasil penilaian dalam kegiatan pengawasan bahasa pada lembaga pemerintah, dipilih lima instansi pemerintah yang akan menerima aksi perubahan bahasa. Aksi perubahan bahasa tersebut dilakukan dengan mengganti papan nama yang kurang tepat atau membuat papan nama yang belum ada. Aksi perubahan bahasa pada lembaga pemerintah tahun 2020 ini ditujukan pada lima instansi berikut.

1. Dinas Perhubungan Kabupaten Gunungkidul
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul
3. Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Gunungkidul
4. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gunungkidul
5. Desa Semanu.

(3) Kegiatan penghargaan wajah bahasa lembaga pengguna bahasa ini merupakan wujud kepedulian Balai Bahasa Provinsi DIY terhadap lembaga pemerintah yang telah menunjukkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia. Di sini lain, penghargaan ini juga merupakan wujud pengukuran kebanggaan sekaligus kreativitas dalam menggunakan bahasa Indonesia, baik untuk keperluan yang sifatnya administratif maupun estetik.

Lembaga Penerima Penghargaan Wajah Bahasa

- (1) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Gunungkidul
- (2) Dinas Kebudayaan Gunungkidul
- (3) SMKN 2 Wonosari, SMAN 2 Playen, dan RSUD Wonosari Gunungkidul

002. Lembaga Swasta Pengguna Bahasa Terbina

Pelaksanaan kegiatan Lembaga Swasta Pengguna Bahasa Terbina ini juga dilakukan dalam tiga tahap pelaksanaan yakni (1) pengawasan dan pengendalian penggunaan bahasa pada lembaga swasta, (2) aksi pengumataan bahasa negara, dan (3) penghargaan wajah bahasa lembaga pengguna bahasa.

Seperti halnya dengan kegiatan lembaga pemerintah pengguna bahasa terbina, kegiatan ini juga dilakukan di kabupaten Gunungkidul.

(1) Kegiatan pengawasan dan pengendalian penggunaan bahasa pada lembaga swasta ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar (foto). Hasil pemantauan menjadi bahan telaah mengenai fenomena penggunaan bahasa pada lembaga swasta dalam kaitan dengan regulasi. Pada tahun ini kegiatan pengawasan dan pengendalian difokuskan di kabupaten Gunungkidul. Sampel yang digunakan dalam kegiatan sebanyak 74 lembaga swasta yang ada di Gunungkidul. Objek pengawasan dan pengendalian ditentukan berdasarkan tiga variabel, yaitu (1) kaidah kebahasaan, (b) fisik kebahasaan, dan (3) tipografi kebahasaan. Berdasarkan variabel kaidah kebahasaan, subvariabel yang diamati berupa ejaan, pilihan kata, dan struktur kebahasaan. Hasil penilaian terhadap penggunaan bahasa pada lembaga

swasta di kabupaten Gunungkidul dapat disimpulkan bahwa sifat keterkendalian penggunaan bahasa Indonesia pada lembaga swasta masih tergolong terkendali A



- (2) Kegiatan "Lembaga Pengguna Bahasa dan Sastra Terbina, Lembaga Swasta Pengguna Bahasa Terbina, Aksi Perubahan Pengutamaan Bahasa Negara, pada Lembaga Swasta di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020" bertujuan 1) meningkatkan sikap positif pengetahuan, dan kreativitas para penyelenggara/pengguna bahasa Indonesia pada lembaga swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta, 2) memperoleh pemahaman yang sama mengenai penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar pada penggunaan bahasa lembaga swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan 3) menjangkau berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia pada lembaga swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang menjadi objek dari kegiatan ini ialah aksi perubahan bahasa pada lembaga swasta di Kabupaten Gunungkidul dengan pembetulan papan nama yang kurang tepat. Melalui hasil penilaian dalam kegiatan pengawasan bahasa pada lembaga swasta, dipilih lima instansi swasta yang akan menerima aksi perubahan bahasa. Aksi perubahan bahasa tersebut dilakukan dengan mengganti papan nama yang kurang tepat atau membuat papan nama yang belum ada. Aksi perubahan bahasa pada instansi swasta tahun 2020 ini ditujukan kepada SMK 45 Wonosari, SMK Muhammadiyah Ngawen, SMK Ma'arif Wonosari, MI Darul Qur'an Wonosari, dan tempat wisata Goa Pindul. Kelima lembaga swasta tersebut akan diperbaiki penulisannya pada papan nama utama, sarana umum, ruang pertemuan, nama produk barang/jasa, nama jabatan, petunjuk arah/rambu umum, dan spanduk atau informasi lain.
- (3) Kegiatan penghargaan wajah bahasa diselenggarakan dengan maksud (1) membangun kesadaran masyarakat untuk tertib berbahasa Indonesia pada lembaga swasta, (2) menumbuhkan sikap bangga terhadap bahasa Indonesia di lembaga swasta, dan (3) meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap bahasa Indonesia. Lembaga penerima penghargaan di tahun 2020 diberikan kepada lima lembaga swasta dengan nilai tertinggi.

Lembaga Swasta Penerima Penghargaan Wajah Bahasa

- (1) Universitas Gunungkidul
- (2) SMK Muhammadiyah Wonosari
- (3) Madrasah Ibtidaiyah (MI) YAPPI Bansari
- (4) SMP Muhammadiyah Tepus
- (5) Rumah Sakit Panti Rahayu

003. Media Massa di Daerah (Cetak, Elektronik, dan Daring) Terbina

Pelaksanaan kegiatan terhadap Media Massa di Daerah (Cetak, elektronik, dan Daring) Terbina ini dilakukan dalam dua tahap pelaksanaan yakni (1) Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa di Media Massa, dan (2) Penghargaan Penggunaan Bahasa bagi Media Massa.

- (1) Kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa di Media Massa dilakukan se-Provinsi DIY. Adapun media yang diawasi dan dikendalikan sebanyak 40 media. Keempat puluh media tersebut terdiri atas 9 media massa cetak (surat kabar dan majalah), 16 media massa elektronik (radio dan televisi), dan 15 media massa daring. Berdasarkan lokasinya, Kota Yogyakarta terbanyak, yaitu ada 16 media yang diawasi dan dikendalikan. Berikutnya Kabupaten Sleman ada 9 media, Kabupaten Gunungkidul ada 7 media, Kabupaten Bantul ada 4 media, dan Kabupaten Kulon Progo juga sama ada 4 media.



Kegiatan pengawasan pada media mempunyai maksud untuk melakukan pemantauan dengan cara mengumpulkan data, mengolah/ memroses data, dan menilai penggunaan bahasa Indonesia pada media massa cetak, elektronik, dan daring yang ada di DIY berdasarkan kriteria tertentu, apakah sudah memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar atau belum. Tujuannya ialah untuk mengetahui penggunaan bahasa Indonesia pada media massa cetak, elektronik, dan daring yang ada di DIY.

- (2) Kegiatan Penghargaan Penggunaan Bahasa bagi Media Massa bertujuan antara lain, (a) membangun kesadaran masyarakat untuk tertib berbahasa Indonesia pada media massa, (b) menumbuhkan sikap bangga terhadap bahasa Indonesia di media massa, (c) meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap bahasa Indonesia.

Penilaian/analisis data dilakukan berdasarkan empat aspek penilaian sesuai dengan panduan dari Badan Bahasa. Keempat aspek tersebut meliputi: (a) ejaan, (b) diksi, (c) kalimat, dan (d) paragraf. Berdasarkan hasil penilaian ini kemudian ditentukan media massa yang layak diberi penghargaan.



Lembaga Penerima Penghargaan Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Massa

- (1) Media Massa Cetak Suara Aisyiyah
- (2) Media Massa Elektronik RRI Yogyakarta
- (3) Media Daring Radar Jogja

Sasaran KegiatanIV Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun Anggaran 2020			Target Renstra	% Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra 2024
		Target	Realisasi	%		
4 Meningkatkan jumlah penutur bahasa terbina	4.1 Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	1175	1289	109,70	7375	17,48

IKK 4.1 Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra

Pencapaian sasaran kegiatan Meningkatkan jumlah penutur bahasa terbina dengan indikator kinerja kegiatan Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra didukung oleh 3 output.

Tiga Output Pendukung

- (1) 5289.006 Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia
- (2) 5289.012 Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Daerah
- (3) 5289.013 Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra

Sasaran kegiatan 4 yakni Meningkatkan jumlah penutur bahasa terbina dengan Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra dengan target capaian 1.175 orang dapat terealisasi sebanyak 1.289 orang (114%). Penjelasan dari hasil kinerja kegiatan tahun ini adalah sebagai berikut.

1) 5289.006.51 Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia

Kegiatan ini dilaksanakan di dua lokasi yakni di kabupaten Gunungkidul dan Kota Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan di Kabupaten Gunungkidul dilakukan melalui pertemuan tatap muka/luring sedangkan pelaksanaan di Kota Yogyakarta dilakukan secara virtual melalui *zoom meeting*. Tujuan kegiatan adalah (a) meningkatkan sikap positif peserta terhadap bahasa dan sastra Indonesia, (b) meningkatkan kompetensi profesional peserta dalam bidang kebahasaan dan kesastraan Indonesia, (c) meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam menerapkan pemakaian kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan kreativitas dalam mengapresiasi sastra Indonesia serta dapat mengekspresikannya dalam berbagai keperluan, dan (d) menginventarisasi berbagai permasalahan kebahasaan dan kesastraan serta menemukan solusinya.

Hasil (output) kegiatan penyuluhan adalah (1) terbinanya kemahiran berbahasa Indonesia bagi guru Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA Kabupaten Gunungkidul dan Kota Yogyakarta dan (2) terbinanya kemahiran berbahasa Indonesia mahasiswa di Provinsi DIY. Adapun manfaat (outcome) kegiatan penyuluhan adalah (1) guru dapat menerapkan kemahiran berbahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah dan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia siswa/anak didik di sekolah, dan (2) para mahasiswa dapat menerapkan kemahiran berbahasa Indonesia pada penulisan karya ilmiah/penyusunan skripsi. Kegiatan ini diikuti sebanyak 100 peserta.

- (1) Kegiatan “Penyuluhan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional (Penyuluhan Kemahiran Berbahasa dan Bersastra Indonesia bagi Guru Bahasa Indonesia SMA, MA, dan SMK di Kabupaten Gunungkidul” ini dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 3—6 Maret 2020, bertempat di SMK Muhammadiyah Wonosari 1, Jalan Alun-Alun Barat 11, Wonosari, Gunungkidul.
- (2) Kegiatan Penyuluhan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional (Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA Kota Yogyakarta) dan (Mahasiswa di Provinsi DI Yogyakarta)”. Penyuluhan guru dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan pola 14 jam pelajaran, sedangkan penyuluhan mahasiswa dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan pola 8 jam pelajaran. Keduanya dilaksanakan secara virtual melalui *zoom meeting*. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan penayangan contoh penggunaan bahasa Indonesia pada teks/karya ilmiah.



2) 5289.006.053 Sosialisasi Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional

Kegiatan ini di dukung dalam dua komponen, yaitu Sosialisasi Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia NON-PNBP dan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia PNBP.

(1) Kegiatan “Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia, Sosialisasi Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional: Pengujian UKBI NON-PNBP Tahun 2020” dilaksanakan dengan maksud untuk memperkenalkan UKBI sebagai alat uji yang standar milik pemerintah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pertemuan 3 jam bagi guru dan duta bahasa dan 5 jam bagi mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Peserta kegiatan tahun 2020 sebanyak 75 orang berasal dari (a) guru Bahasa Indonesia SMA/SMK dan MA Kabupaten Gunungkidul; (b) Finalis Duta Bahasa Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta; (c) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas PGRI; (d) mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, FSBK, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta; dan (e) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Materi Sosialisasi di antaranya meliputi latar belakang penyusunan UKBI, sumber soal UKBI, bentuk soal, sasaran, dan pemeringkatan. Hasil kegiatan ini ialah terujinya kemahiran berbahasa Indonesia peserta. Selanjutnya, manfaat dari kegiatan ini ialah menjadi bahan untuk memetakan kemahiran berbahasa Indonesia peserta sehingga dapat dijadikan bahan rekomendasi agar peserta yang belum mencapai kemahiran tertentu untuk meningkatkan kemahiran berbahasanya. Di samping itu, kegiatan ini dimanfaatkan untuk menjaring peserta untuk mengikuti pengujian UKBI PNBP sehingga mereka memiliki kemahiran berbahasa yang memadai. Dengan begitu, berarti peserta telah memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia dan memiliki rasa cinta serta bangga terhadap bahasa Indonesia.

- (2) Kegiatan “Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia, Sosialisasi Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) bagi Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional: Pengujian UKBI PNBP Tahun 2020” dilaksanakan dengan maksud untuk mengukur kemahiran berbahasa Indonesia semua profesi warga masyarakat. Pengujian UKBI dilaksanakan dengan pertemuan 3 jam dengan rincian sebagai berikut, (a) penjelasan singkat tentang UKBI, (b) simulasi UKBI, dan (c) pengujian UKBI. Mayoritas pejuji tahun 2020 berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Materi UKBI terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Di samping itu, terdapat materi pengetahuan kebahasaan, yaitu merespon kaidah bahasa Indonesia. Hasil dari kegiatan ini ialah terujinya kemahiran berbahasa Indonesia sebanyak 117 orang. Selanjutnya, manfaat dari kegiatan ini ialah terbentuknya sikap positif peserta terhadap bahasa Indonesia sehingga mereka merasa memiliki bahasa Indonesia sebagai kebanggaan bangsa. Peningkatan sikap positif akan berdampak pada peran mereka dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3) 5289.012.051 Praktik Baik Literasi (Praktik Baik Literasi untuk Siswa)

Kegiatan “Praktik Baik Literasi pada tahun 2020 dilaksanakan di dua kabupaten yaitu kabupaten Gunungkidul dan kabupaten Kulonprogo. Kegiatan ini berupa pelatihan penulisan terhadap siswa SLTA (Bengkel Bahasa dan Sastra). Materi yang diberikan dalam bentuk pelatihan penulisan sastra (drama) dan nonsastra (*feature*). Kegiatan ini mempunyai tujuan (a) siswa mampu menghasilkan karya drama dan *feature* dan (b) siswa terbiasa dengan budaya baca tulis (literasi). Peserta kegiatan pada tahun 2020 seluruhnya berjumlah 105 siswa. Pelatihan menggunakan pola 48 jam pelajaran, masing-masing kabupaten dibagi dalam dua kelas (kelas drama dan kelas puisi) dan masing-masing kelas diampu oleh dua narasumber. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik penyusunan karya, pembimbingan, dan presentasi hasil karya. Kegiatan dilaksanakan selama 8 kali pertemuan, setiap hari Minggu Pelaksanaan kegiatan direncanakan pada bulan Maret-Juni 2020 secara tatap muka. Berhubung ada pandemi covid-19, pola pelaksanaan diubah menjadi daring. Pelaksanaan secara luring/tatap muka dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu tanggal 8 dan 15 Maret 2020. Selanjutnya, pelaksanaan pada 22, dan 29 Maret; 5, 12, dan 19 April; serta 7 Juni 2020 dilaksanakan secara daring melalui *zoom meeting*. Meskipun dilaksanakan secara daring di akhir kegiatan peserta berkesempatan mempresentasikan karya *feature* dan pementasan pembacaan naskah drama, kegiatan ini juga menghasilkan antologi hasil karya peserta kegiatan. Antologi karya peserta bengkel bahasa dan sastra kabupaten Gunungkidul berjudul yaitu, kelas *feature* menghasilkan buku antologi berjudul *Asa dan Derai Air Mata* dan antologi kelas drama berjudul *Menjaring Asa*. Sedangkan bengkel bahasa dan sastra di kabupaten Kulonprogo yaitu kelas *feature* menghasilkan buku

antologi berjudul *Asa Literasi dalam Pandemi Covid-19* dan antologi kelas drama berjudul *Pelangi Jiwa*.



4) 5289.012.053 Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Daerah

Kegiatan Pembinaan Komunitas Literasi ini dilaksanakan terhadap tiga komunitas literasi yakni (a) Sanggar Sastra Indonesia Yogyakarta, (b) Sanggar Bahasa Indonesia Yogyakarta, dan (c) Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta. Tujuan kegiatan Pembinaan Komunitas Literasi ini adalah memberi ruang seluas-luasnya bagi masyarakat, khususnya para penulis bahasa/sastra Indonesia/Jawa untuk mampu berkreasi menunjukkan “perjuangan” menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara melalui karya bahasa/sastra. Diharapkan karya-karya bahasa/sastra yang dihasilkan akan mampu menjadi cermin masyarakat supaya mereka mengingat kembali keberadaan, kekayaan, dan kesadaran sehingga dapat membentuk pola pikir dan habitus masyarakat yang cinta daerah dan cinta Indonesia. Peserta kegiatan berasal dari siswa SMA, guru, mahasiswa, dan masyarakat umum berjumlah 156 peserta.

- (1) Materi kegiatan Sanggar Sastra Indonesia Yogyakarta diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut, (1) lokakarya musikalisasi puisi, (2) pendampingan komunitas musikalisasi puisi, (3) pelatihan menulis cerpen dan cipta puisi, dan (4) diskusi (Bincang-Bincang Sore) melalui kanal *YouTube* Balai Bahasa Provinsi DIY.
- (2) Materi kegiatan Sanggar Bahasa Indonesia Yogyakarta sebagai berikut, (1) Pelatihan Penulisan Artikel, (2) Pelatihan Berpidato, dan (3) Pelatihan Sukses menjadi Pewara.
- (3) Materi Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut, (1) Pelatihan Menulis Cerkak (2) Pelatihan Menulis Geguritan (3) Pelatihan Menulis Esai Berbahasa Jawa (4) Pelatihan Membaca Karya Sastra Prosa (5) Pelatihan Membaca Geguritan, dan (6) Bincang Sore "Sastra Jawa Milenial".



5) 5289.013.001 Duta Bahasa

- (1) Kegiatan Pemilihan Duta Bahasa bertujuan untuk membangkitkan minat generasi muda untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selain itu juga untuk mencari tunas bangsa yang berbahasa Indonesia, berbahasa daerah dan berbahasa asing serta peserta duta bahasa yang terpilih dapat memengaruhi lingkungannya untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Kegiatan Pemilihan Duta Bahasa dilandasi oleh pemikiran bahwa mutu penggunaan bahasa Indonesia masih rendah. Salah satunya ditandai dengan makin maraknya pemakaian bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang dicampuradukkan dengan bahasa ibu dan bahasa asing. Lebih-lebih pemakaian bahasa di kalangan generasi muda yang seharusnya menjadi penerus bangsa dalam mempertahankan bahasa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, generasi muda perlu dirangsang dan dimotivasi untuk berkiprah alam bidang kebahasaan dan kesastraan. Kegiatan Pemilihan Duta Bahasa dilakukan sebagai upaya memerankan pemuda Indonesia dalam menjaga tonggak kebangsaan. Sebagai Duta Bahasa, mereka memiliki tanggung jawab menjadi teladan dalam kemahiran berbahasa Indonesia.

Pemilihan Duta Bahasa DIY Tahun 2020 diikuti sebanyak 150 peserta. Peserta kegiatan mengikuti rangkaian kegiatan meliputi, penyampaian materi kebijakan bahasa, wawasan seni, budaya, dan pariwisata, serta materi wicara publik. Selain penyampaian materi tersebut, peserta akan menjalani Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) dan tes kepribadian. Adapun penilaian finalis meliputi, presentasi program, tes kemampuan bahasa asing, wicara publik, penilaian wawasan bidang seni, budaya, dan pariwisata, serta unjuk bakat dalam bidang seni dan budaya DIY. Dalam kegiatan ini peserta juga dinilai dari aspek lain, antara lain, etika, motivasi, penampilan, dan kepribadian (psikologi).



- (2) Kegiatan Santi Aji Duta Bahasa ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan Pemilihan Duta Bahasa DIY Tahun 2020. Dalam kegiatan ini, 30 (tiga puluh) finalis yang sudah dipilih melalui seleksi kegiatan Pemilihan Duta Bahasa akan terpilih 5 (lima) pemenang, baik putra maupun putri, serta 5 (lima) kategori juara berbakat. Pemenang pertama akan mewakili DIY untuk mengikuti Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

5) 5289.013.002 Reksa Bahasa

- (1) Kegiatan “TOT Duta Bahasa” ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan Pemilihan Duta Bahasa DIY dan Santiaji Duta Bahasa DIY Tahun 2020. Dalam kegiatan ini, tiga puluh Duta Bahasa yang tergabung dalam Ikatan Duta Bahasa DIY 2020 dengan didampingi panitia dari Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta mengadakan kegiatan “Pelatihan Penulisan Esai bagi Generasi Muda”.

Maksud kegiatan “TOT Duta Bahasa” adalah melaksanakan pembinaan penggunaan bahasa dan sastra Indonesia terhadap generasi muda pengapresiasi bahasa dan sastra di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya keterampilan menulis. Pembinaan dilakukan dalam bentuk pelatihan penulisan esai kebahasaan dan kesastraan. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kemampuan menulis peserta dalam hubungannya dengan (a) penggalian ide dan pengembangannya; (b) penciptaan karya tulis sebagai satu kesatuan informasi yang objektif, runtut, lengkap, dan logis; (c) penguasaan dan pemakaian bahasa Indonesia/Indonesia ragam tulis; dan (d) penyadaran budaya baca tulis sebagai satu tuntutan era global.

- (2) Kegiatan Musikalisasi Puisi Di Daerah ini bertujuan untuk (1) menumbuhkan sikap positif dan rasa cinta siswa terhadap karya sastra, dan (2) mengasah kemampuan apresiasi sastra dan ekspresi puisi oleh para siswa/peserta.

Lomba Musikalisasi Puisi tahun 2020 dilaksanakan secara daring (*online*). Daring (*online*) yang dimaksud ialah peserta mengirimkan video hasil rekaman pementasan musikalisasi puisi berupa tautan (*link*) kepada panitia penyelenggara. Konsep ini ditempuh karena situasi pandemi *Covid-19* yang belum berakhir. Peserta lomba berjumlah 161 orang dibagi dalam 23 kelompok musikalisasi dari SMA/MA/SMK di DIY.



Lima Besar Pemenang Lomba Musikalisasi Puisi Tahun 2020

- | | | |
|-----|---------|-------------------------|
| (1) | Juara 1 | SMA Negeri 1 Sleman |
| (2) | Juara 2 | SMA Bopkri 1 Yogyakarta |
| (3) | Juara 3 | SMA Negeri 3 Depok |
| (4) | Juara 4 | SMA Bopkri 2 Yogyakarta |
| (5) | Juara 5 | SMA Negeri 5 Yogyakarta |

Pemenang/juara I dan II mewakili Daerah Istimewa Yogyakarta ke Festival Musikalisasi Puisi Digital Tingkat Nasional tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- (3) Kegiatan "*Whorkshop* dan Kampanye" bermaksud untuk melaksanakan pembinaan penggunaan bahasa dan sastra Indonesia terhadap generasi muda di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan kegiatan Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra, Reksa Bahasa, Implementasi Kurikulum Reksa Bahasa "*Whorkshop* dan Kampanye" antara lain, membangkitkan minat generasi muda dalam pengutamaan bahasa negara, mengajak tunas bangsa untuk selalu mengutamakan bahasa Indonesia, melestarikan bahasa daerah, dan menguasai berbahasa asing, peserta dapat memengaruhi lingkungannya untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Generasi muda perlu dirangsang dan dimotivasi untuk berkiprah dalam bidang kebahasaan dan kesastraan. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan Pemilihan Duta Bahasa DIY dan Santiaji Duta Bahasa DIY Tahun 2020. Dalam kegiatan ini, tiga puluh Duta Bahasa yang tergabung dalam Ikatan Duta Bahasa DIY 2020 dengan didampingi panitia dari Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta mengadakan rangkaian kegiatan, antara lain, *whorkshop* (webinar) kebahasaan dengan tema "Peran Pemuda dalam Pengutamaan Bahasa Negara", *whorkshop* (webinar) keterampilan berbicara dengan tema "Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik", diikuti sebanyak 395 peserta. Selain itu juga mengadakan kampanye penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui video animasi pembelajaran kebahasaan.

Sasaran KegiatanV Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun Anggaran 2020			Target Renstra	% Capaian Realisasi Terhadap Target Renstra 2024
		Target	Realisasi	%		
5 Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	5.1 Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah	605	615	101,65	645	95,35
	5.2 Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	1605	1609	100,25	1645	97,81
	5.3 Jumlah Produk Kesastraan Berkembang	2	2	100	20	10,00

5 Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah

Pencapaian sasaran kegiatan Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah ini didukung oleh tiga indikator kinerja kegiatan yaitu (1) indikator kinerja 5.1 Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah, (2) indikator kinerja 5.2 Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah, dan (3) indikator kinerja 5.3 Jumlah

Produk Kesastraan Terkembangkan. Penjelasan masing-masing indikator kinerja kegiatan sebagai berikut.

IKK 5.1 Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah.

Pencapaian indikator kinerja kegiatan ini didukung output 5289.005 dengan rincian sebagai berikut.

- (1) 5289.005.051 Pemetaan Bahasa
- (2) 5289.005.052 Konservasi Bahasa
- (3) 5289.005.053 Revitalisasi Bahasa

Indikator Kinerja Kegiatan ini ditargetkan sebanyak 605 orang dapat terealisasi sebanyak 615 orang (101,65%). Penjelasan pendukung pencapaian kinerja ini sebagai berikut.

(1) 5289.005.051 Pemetaan Bahasa

Fenomena rendahnya penguasaan bahasa Jawa Krama di kalangan remaja DIY, menjadi alasan mengapa penelitian yang berkaitan dengan hal itu harus segera dilakukan. Pada tahun 2020 penelitian tentang Penguasaan Bahasa Jawa Krama di SMA dilakukan di Kota Yogyakarta, Kabupaten Kulonprogo, dan Kabupaten Sleman. Keluaran atau *output* yang dihasilkan ialah terpetakannya penguasaan bahasa Jawa siswa SMA di Kota Yogyakarta, Kabupaten Kulonprogo, dan Kabupaten Sleman, dalam hal penguasaan kosakata, kalimat, dan wacana. *Outcome* yang dihasilkan ialah digunakannya hasil penelitian ini untuk revitalisasi bahasa Jawa. Selain itu, hasil ini dapat dimanfaatkan untuk pengambilan kebijakan pembelajar bahasa Jawa Krama di kalangan remaja.

- (1) Penelitian Pemetaan Penguasaan Bahasa Jawa Krama Siswa SMA di Kota Yogyakarta menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan variabel tunggal, yakni kemampuan berbahasa Jawa krama siswa SMA di Kota Yogyakarta. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi menurunnya penguasaan berbahasa Jawa krama pada generasi muda. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan bahasa Jawa krama. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik survei dengan membagikan kuesioner secara daring kepada responden dan wawancara terbuka dengan guru. Sebanyak 125 responden terdapat 62% responden yang menjawab dengan betul materi diksi, 50% responden menjawab dengan betul materi kalimat, dan 46% responden menjawab dengan

betul materi wacana. Dari tiga materi yang diujikan, yakni diksi, kalimat, dan wacana, rata-rata responden memperoleh nilai terendah pada materi wacana, sedangkan rata-rata responden memperoleh nilai tertinggi pada materi diksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Jawa krama siswa SMA di Kota Yogyakarta berada pada kategori cukup menguasai. Nilai-rata kelas untuk kategori menguasai tidak ditemukan dalam penelitian ini. Menurunnya penguasaan bahasa Jawa krama ini disebabkan oleh antara lain orang tua tidak mengajarkan berbahasa Jawa krama kepada anak-anaknya; dalam berkomunikasi sehari-hari sebagian masyarakat tidak lagi menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu; terbatasnya alokasi waktu pembelajaran bahasa Jawa di sekolah; minimnya ketersediaan bahan bacaan atau buku cerita berbahasa Jawa; penguasaan bahasa Indonesia dan/atau bahasa asing dianggap lebih prospektif untuk masa depan daripada penguasaan bahasa Jawa sehingga sebagian masyarakat malas belajar berbahasa Jawa.

- (2) Penelitian Pemetaan Penguasaan Bahasa Jawa Krama Siswa SMA di Kabupaten Sleman menggunakan metode kuantitatif dengan data numerik. Metode penelitian kuantitatif mencakup pendekatan penelitian, populasi dan sampel, instrumen, teknik pengumpulan dan analisis data. Penentuan siswa sebagai responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sebanyak 150 siswa terdiri dari 30 siswa kelas XI SMA Al-Azhar, 30 siswa kelas XISMA Islam, 30 siswa kelas XI SMAN I Turi, 30 siswa kelas XI SMAN 1 Kalasan, dan 30 siswa kelas XI SMAN 1 Minggir. Hasil penelitian yang dilakukan menyiratkan bahwa tiga materi yang diujikan, yakni diksi, kalimat, dan wacana, rata-rata responden memperoleh nilai terendah pada materi wacana, sedangkan rata-rata responden memperoleh nilai tertinggi pada materi diksi.
- (3) Metode yang digunakan dalam penelitian Pemetaan Penguasaan Bahasa Jawa Krama Siswa SMA di Kabupaten Kulonprogo ialah deskriptif kuantitatif. Teknik pemerolehan data digunakan kuesioner. Dalam pemerolehan data digunakan teknik *sampling area*. Lima titik amatan sebagai sampel, yaitu SMAN 2 Wates, SMAN 1 Kokap, SMAN Temon, SMAN Galur, dan SMA Muhammadiyah Wates. Keseluruhan responden sejumlah 183. Penguasaan bahasa Jawa krama siswa SMA di Kabupaten Kulon Progo, dari hasil penelitian ialah (hanya) pada cukup menguasai dengan skor 18,43. Nilai tersebut masuk kategori cukup menguasai dengan rentang skor 11--20. Namun, nilai 18,43 termasuk hampir menguasai karena di atas skor 15. Dengan demikian, ada harapan baik bahwa remaja atau siswa SMA dapat mencapai kategori mampu menguasai jika siswa terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Jawa krama.



(2) 5289.005.052 Konservasi Bahasa

Kegiatan Konservasi Bahasa pada tahun ini berupa Kompilasi dan Penyusunan Lema Kamus Umum Bahasa Jawa-Indonesia Berawal Huruf T—Z. Hasil (*output*) kompilasi sebanyak 5.289 lema/entri (251 halaman) T—Z padanan kata atau sinonim atau terjemahan. Manfaat (*outcome*) melengkapi penyusunan lema yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya, yaitu lema A—S. Selanjutnya, susunan lema yang telah lengkap (A--Z) dicetak dan diterbitkan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran.

Kegiatan tahun berikutnya hendaknya dilanjutkan berupa “Konsinyasi Penyusunan Lema Kamus Umum Bahasa Jawa-Indonesia berhuruf awal T—Z” dan penyuntingan susunan Lema Kamus Umum Bahasa Jawa-Indonesia berhuruf awal A—Z. Selanjutnya, penyusunan ini akan diakhiri dengan kegiatan pencetakan dan penerbitan.

(3) 5289.005.053 Revitalisasi Bahasa

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari hasil pemetaan Bahasa Jawa Krama di SMA Kota Yogyakarta, Kabupaten Kulonprogo, dan Kabupaten Sleman. Kegiatan Revitalisasi dilaksanakan dalam bentuk pelatihan berpidato bahasa Jawa Krama dan pelaksanaan lomba berpidato berbahasa Jawa Krama. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat melakukan (a) penggalan ide dan pengembangannya; (b) penulisan nasakah pidato sebagai satu kesatuan

informasi yang objektif, runtut, lengkap, dan logis; dan (c) penguasaan dan pemakaian bahasa Jawa Krama ragam tulis dan lisan. Diharapkan setelah kegiatan ini muncul kesadaran untuk mencintai bahasa Jawa Krama sebagai bagian budaya baca tulis sebagai satu tuntutan era global. Kegiatan ini dilakukan secara virtual melalui *zoom meeting*. Pelatihan berpidato bahasa Jawa Krama diikuti sebanyak 90 peserta dan pelaksanaan lomba berpidato berbahasa Jawa Krama diikuti 67 peserta.

IKK 5.2 Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah

Pencapaian indikator kinerja kegiatan ini didukung output 5289.008 dengan rincian sebagai berikut.

- (1) 5289.008.051 Pemetaan Sastra
- (2) 5289.008.052 Konservasi Sastra
- (3) 5289.008.053 Revitalisasi Sastra
- (4) 5289.008.054 Penyusunan Ensiklopedi Sastra

Kegiatan ini ditargetkan sebanyak 1.605 orang dapat terealisasi sebanyak 1.609 orang (100,25%). Penjelasan pendukung pencapaian indikator kinerja kegiatan ini sebagai berikut.

(1) 5289.008.051 Pemetaan Sastra

Pemetaan Sastra (Minat Guru SMP/MTs terhadap macapat) di Bantul, Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta dilaksanakan untuk memetakan minat guru SMP/MTs terhadap nembang dan nulis macapat. Peta tersebut bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembinaan oleh para pemangku kepentingan. Data yang digunakan untuk pemetaan adalah survei. Survei dilakukan dalam 4 indikator yakni, ketertarikan, penghargaan, motivasi, dan pelestarian dan pemasyarakatan. Survei dilakukan terhadap 90 guru di tiga kabupaten/kota (Kota Yogyakarta, Bantul, dan Gunungkidul) masing-masing 30 orang dengan 4 indikator. Hasil dari pemetaan/survei menunjukkan bahwa:

- 1) pada variabel ketertarikan sebagian besar responden bisa mendengarkan macapat. Artinya, mereka bisa dan mau mengakses macapat. Namun, untuk menghadiri pergelaran macapat, ada 32% yang menjawab tidak pernah. Persentasi ini tergolong tinggi mengingat banyaknya komunitas macapat di DIY. Pergelaran macapat yang rutin diadakan oleh komunitas sebenarnya bisa menjadi ajang belajar pada guru. Jika para guru kurang tertarik menghadiri pergelaran macapat, hal ini sejajar dengan jawaban 50% responden yang tidak pernah belajar macapat;
- 2) pada variabel penghargaan dengan indikator melantunkan, mengikuti paguyuban, mengikuti lomba, mencipta, mengajarkan, memublikasikan, dan mengumpulkan naskah, sebagian besar

cenderung tidak melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa responden kurang memberi penghargaan terhadap macapat jika ditinjau dari beberapa indikator tersebut;

- 3) terkait motivasi, sebagian besar termotivasi dan suka terhadap macapat karena menjadi guru dan karena alasan manfaat/fungsi macapat. Dengan demikian, sebenarnya responden paham benar akan manfaat macapat hanya kurang termotivasi untuk menghadiri paguyuban sebagai ajang belajar; d) pada variabel cara melestarikan dan menyosialisasikan macapat, sebagian besar paham dan setuju melalui menulis dan melantunkan serta mengajarkannya.



(2) 5289.008.052 Konservasi Sastra

Konservasi sastra yang dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi DIY tahun 2020 ini terdiri atas dua kegiatan, yaitu (1) transliterasi naskah Jawa bertema macapat dari huruf Jawa ke huruf Latin dan terjemah dari bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia.

1) Visualisasi Macapat

Maksud kegiatan ini adalah melakukan konservasi macapat di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui visualisasi macapat agar bisa dipelajari generasi muda khususnya jenjang SD dan SMP. Sasaran kegiatan adalah siswa SD dan SMP agar mudah belajar dan mengenal macapat melalui media visual (film pendek) tanpa merasa digurui. Kegiatan visualisasi ini diwujudkan dalam empat tahap, yaitu (1) rapat penentuan materi, (2) *casting* dan latihan membaca skenario dan gerakan (*reading and acting*), (3) proses syuting dan editing (4) cetak DVD dan distribusi. Hasil kegiatan visualisasi berupa DVD berjudul *Mantrayana* telah didistribusikan ke kalangan generasi muda sebanyak 627 keping. Selain diwujudkan dalam bentuk DVD juga diunggah melalui *Youtube* laman balaibahasaprovinci di dalam (Menjalin Indonesia dari Daerah Istimewa Yogyakarta) dan diikuti sebanyak 566 penonton.

- 2) Objek kegiatan penerjemahan ini adalah naskah *Babad Diponegara* yang tersimpan di perpustakaan Balai Bahasa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengangkat peninggalan nenek moyang yang berupa naskah *Babad Diponegara* agar dapat terbaca oleh masyarakat umum. Dengan

demikian, isi naskah dapat dipahami oleh masyarakat. Teori penerjemahan yang digunakan adalah terjemahan bebas. Makna yang dialihkan harus dipertahankan, sedangkan bentuk bahasa boleh berubah. Hasilnya adalah bahwa Babad Diponegara berisi hal-hal yang berkaitan dengan sejarah, pendidikan moral, pendidikan agama, pendidikan karakter, terutama yang berkaitan dengan jiwa nasionalis. Berbagai hal itu dapat dikemas dalam bentuk cerita atau esai yang memiliki nilai tinggi. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat membantu meningkatkan pendidikan moral bangsa.

(3) 5289.008.053 Revitalisasi Sastra

Revitalisasi Sastra ini dilaksanakan dalam kegiatan (a) Pembinaan Macapat Jumat Legen (b) Lomba Nembang Macapat, dan (c) Lomba Menulis Macapat.

- 1) Pembinaan Macapat Jumat Legen. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kanal *Youtube* melalui laman *balabahasaprovincidiy*. Pelaksanaan melalui media elektronik ini dikarenakan adanya pandemi covid 19. Sampai dengan bulan desember kegiatan macapat jumat legen telah diikuti sebanyak 233 *subscriber*.
- 2) Lomba Nembang Macapat. Maksud kegiatan lomba nembang macapat adalah mengukur minat dan kemampuan guru SMP/MTs dalam nembang macapat. Keikutsertaan dan antusias guru bias menjadi tolok ukur minat dan kemampuan guru terhadap sastra macapat terutama nembang. Tujuan lomba nembang macapat adalah untuk mengukur minat dan kemampuan guru dalam macapat. Guru sebagai agen pelestari sastra daerah akan menjadi optimal menularkan ilmunya kepada anak didik ketika guru tersebut minat dan paham dengan apa yang akan ditularkan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui virtual. Peserta kegiatan lomba nembang macapat sebanyak 35 orang dengan cara mengirimkan video nembang peserta.
- 3) Lomba Menulis Macapat ini menindaklanjuti hasil dari Pemetaan Sastra. Sasaran kegiatan adalah Guru SMP/MTs se-DIY. Pelaksanaan kegiatan melalui empat tahap, yaitu (1) pengumuman dan penerimaan teks melalui formulir daring, (2) penilaian dewan juri sekaligus pengumuman pemenang 10 besar, (3) tes wawancara pemenang 10 besar sekaligus pengumuman 5 pemenang, dan (4) penyuntingan seluruh teks karya peserta dan penerbitan buku antologi macapat. Peserta kegiatan berjumlah 56 peserta. Dari 56 peserta diambil 10 besar untuk presentasi lomba, dan dari hasil presentasi diambil 5 pemenang. Pemenang hasil lomba ini adalah (a) Wahyu Krisnawati, S.Sn. (Peringkat I dari SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta) (b) Mujito, A.Md. (Peringkat II dari SMP Negeri 1 Tangungsari), (c) Sugiyarti, S.Pd. (Peringkat III dari SMP Negeri 2 Lendah), (d) Prasetyo Banar Wicaksono (Peringkat IV dari SMP Muhammadiyah 2 Godean), dan (e) Herman Mursito, M.Pd. (Peringkat V dari SMP Negeri 2 Yogyakarta). Hasil karya/naskah (10 besar) peserta diantologikan dengan tema *pageblug*.



(4) 5289.008.054 Penyusunan Ensiklopedi Sastra

Penyusunan ini bertujuan untuk menginventarisasi entri yang dimungkinkan untuk menambah/melengkapi ensiklopedi sastra Jawa yang sudah ada, yang berjudul *Ensiklopedi Sastra Jawa* terbitan Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010. Cakupan yang diinventarisasi dalam penyusunan ini meliputi seluruh aspek yang tercakup dalam sastra Jawa: terkait dengan tokoh, istilah, idiom, komunitas, lembaga. Hasil dari pelacakan data entri menunjukkan bahwa banyak aspek yang dapat memperkaya entri ensiklopedi yang sudah ada. Namun, penyusunan ini masih bersifat bahan, artinya tidak serta merta dapat masuk sebagai entri penambah, melainkan harus melalui proses penyaringan/penyeleksian dan disempurnakan dalam diskrepsinya. Penyusunan ini juga belum bersifat komprehensif sehingga pada tahun anggaran berikutnya perlu dilanjutkan.

IKK 5.3 Jumlah Produk Kesastraan Berkembang

Target indikator kinerja kegiatan ini adalah sebanyak 2 sastra dan terealisasi sebanyak 2 (100%). Pemenuhan kinerja ini berupa pencetakan/penerbitan hasil pemetaan Bahasa dan hasil pemetaan Sastra.

Sasaran Kegiatan VI

Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Tahun Anggaran 2020		
				Target	Realisasi	%
6	Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	6.1	Predikat SAKIP Satker	Predikat BB	Predikat A	
		6.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL	Nilai 91	Nilai 94,51	103,86

IKK 6.1 Predikat SAKIP Satker minimal BB

Indikator kinerja kegiatan ini didukung 3 (tiga) komponen berikut ini.

- (1) 5289.970.051 Penyusunan Rencana Program dan Penyusunan Rencana Anggaran
- (2) 5289.970.052 Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi
- (3) 5289.970.055 Pelayanan Umum, Pelayanan Rumah Tangga dan Perlengkapan

Target kinerja Badan Pengembangan Bahasa yakni predikat SAKIP satker adalah BB dan nilai yang dapat direalisasikan oleh Balai Bahasa Provinsi DIY adalah A, dengan demikian target dapat terealisasi.

IKK 6.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL/minimal 91

Indikator kinerja kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) komponen berikut ini.

- (1) 5289.970.053. Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan
- (2) 5289.970.054. Pengelolaan Kepegawaian
- (3) 5289.994.001. Gaji dan Tunjangan
- (4) 5289.994.002. Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran

Sasaran kegiatan tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan Bahasa yakni tentang indikator kinerja kegiatan nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-KL sebesar 91 dan Balai Bahasa Provinsi DIY dapat teralisasi sebesar 94,51 (103,86%).

Pada tahun 2020 Balai Bahasa DIY juga mengalokasikan belanja modal pengadaan fasilitas sebagai berikut.

1) Pengadaan Perangkat Pengolah Data Komunikasi

No	Jenis Barang	Merk/Type/Spesifikasi	Jumlah
1	UPS	ICA	4
2	Printer	Canon LBP 2900	8
3	Handycam	Sony FDR-AX40	1
4	Kamera	Canon PS SX702	2
5	Proyektor	Panasonic	6
6	Gawai/Handphone	Samsung A30S	1
7	Televisi	Sony KDL 32 R 300 E	2
8	Laptop	Asus	2
9	Mesin Absensi	Fingersport	1

2) Pengadaan Peralatan Fasilitas Kantor

No	Jenis Barang	Merk/Type/Spesifikasi	Jumlah
1	Meja Kerja	Kayu jati, Uk. 180x80x78	1
2	Meja Kerja	Kayu jati Uk. 120x70x75	50
3	Meja komputer	Stramm	11
4	Meja rapat	Kayu jati	2
5	Meja telepon	Kayu jati Uk. 80x40x75	11
6	Meja Dispenser	Kayu jati	8
7	Lemari besi	Datascrip	6
8	Filing kabinet	Datascrip	1
9	Kursi tunggu	Stramm	3
10	Gordyn	Ona	10
11	Papan tulis/Whiteboard	Sakana	3
12	Buku koleksi perpustakaan	Monografi	401

2. Analisis Penyebab Kegagalan dan Keberhasilan

Ada beberapa hal yang menjadi catatan dalam pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja tahun 2020, baik itu permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan anggaran maupun pelaksanaan kinerja kegiatan. Permasalahan ataupun solusi tersebut dapat kami rangkum sebagai berikut:

1. Bulan Januari 2020 Balai Bahasa Provinsi DIY telah selesai melaksanakan rapat pleno terkait pelaksanaan anggaran 2020 yang membahas dan menyusun pengampu-pengampu kegiatan tahun 2020. Pelaksanaan kegiatan akan dimulai pada pertengahan bulan Januari

2020. Pada tanggal 19 April 2020 menerima surat dari Sekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 0116/I/PR/2020 tentang Penghematan Alokasi Anggaran tahun 2020. Menindaklanjuti surat tersebut Balai Bahasa Provinsi DIY melakukan konsolidasi ulang terhadap pelaksanaan kegiatan yang sudah terjadwal sebagai bahan untuk melakukan revisi anggaran. Revisi tersebut berimbas pada perubahan kuantitas kegiatan, perubahan daerah sasaran, perubahan lokasi maupun perubahan jumlah pengampu, sehingga berimbas pada terjadinya perubahan jadwal dan pelaksanaan kegiatan.

2. Pada bulan Maret 2020 Indonesia terkena wabah pandemi covid 19, hal ini berdampak pada metode pelaksanaan kegiatan yang telah disusun oleh Balai Bahasa Provinsi DIY. Perubahan-perubahan metode dan jadwal pelaksanaan kegiatan berimbas pada mundurnya jadwal kegiatan yang disusun.
3. Pada tahun 2020, Balai Bahasa Provinsi DIY mengalami pergantian kepala dan kasubbag tata usaha. Pergantian pimpinan ini secara langsung dan tidak langsung berimbas pada kebijakan dan strategi pencapaian sasaran yang berubah.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut, ada beberapa langkah yang kami lakukan, di antaranya:

1. Melakukan pemetaan kegiatan dan segera melakukan revisi anggaran.
2. Pengubahan metode pelaksanaan kegiatan yang semula melalui luring diubah menjadi daring.
3. Pengubahan pengampu/panitia kegiatan.

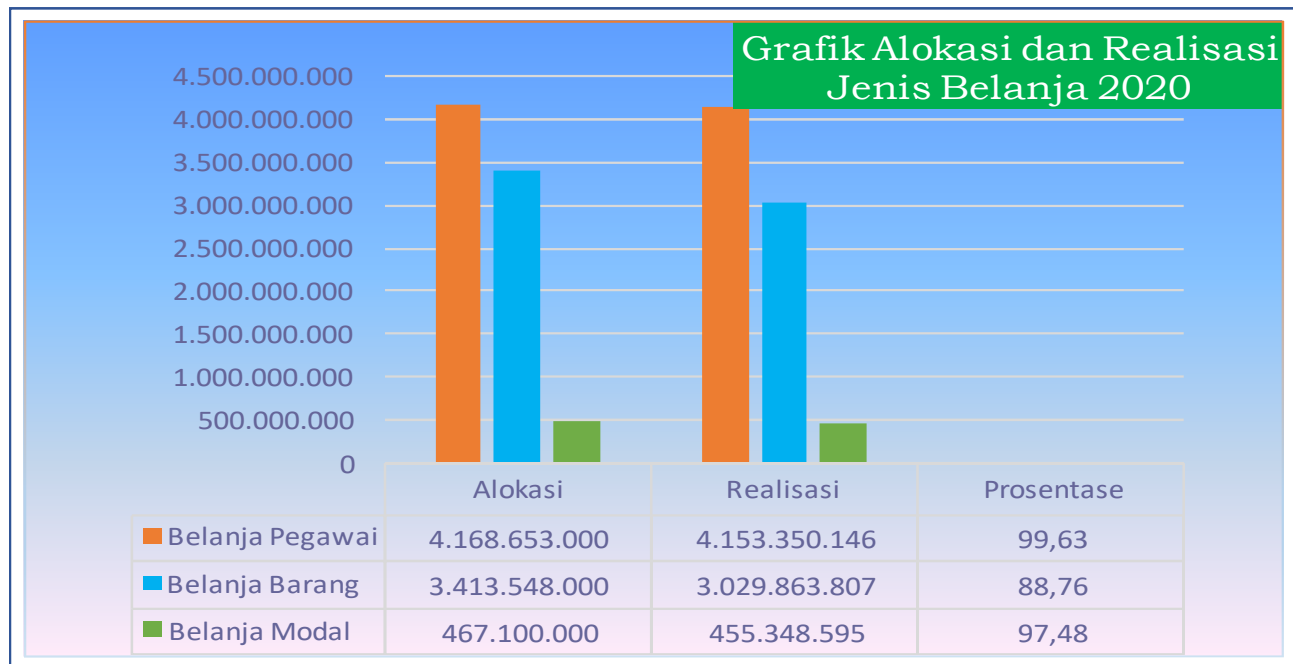
B. REALISASI ANGGARAN

1. Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja

Pada alokasi anggaran 2020 terdapat 3 (tiga) jenis belanja pada Balai Bahasa DIY yaitu Belanja Pegawai (51), Belanja Barang (52) dan Belanja Modal (53). Besaran dan realisasi anggaran masing-masing belanja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pagu dan Realisasi Per Jenis Belanja

JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI ANGGARAN	SISA REALISASI	%
Belanja Pegawai	4.168.653.000	4.153.350.146	15.302.854	99,63
Belanja Barang	3.413.548.000	3.029.863.807	383.684.193	88,76
Belanja Modal	467.100.000	455.348.595	11.751.405	97,48



Dari tabel dan grafik di atas ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, antara lain:

1. Penyerapan anggaran di atas 95 % untuk rata-rata per jenis belanja.
2. Sisa alokasi pada belanja barang merupakan sisa dari pelaksanaan kegiatan yang tersebar pada 8 (delapan) output yang sebagian besar dari akun perjalanan dinas dan belanja jasa profesi yang tidak terserap.

2. Realisasi Anggaran Per Output

Pelaksanaan program dan anggaran Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2020 tersebar pada 11 (sebelas) output. Alokasi anggaran pada setiap output tentu berbeda-beda tergantung pada beberapa hal sebagai berikut.

1. Prioritas Pemerintah dan Kementerian

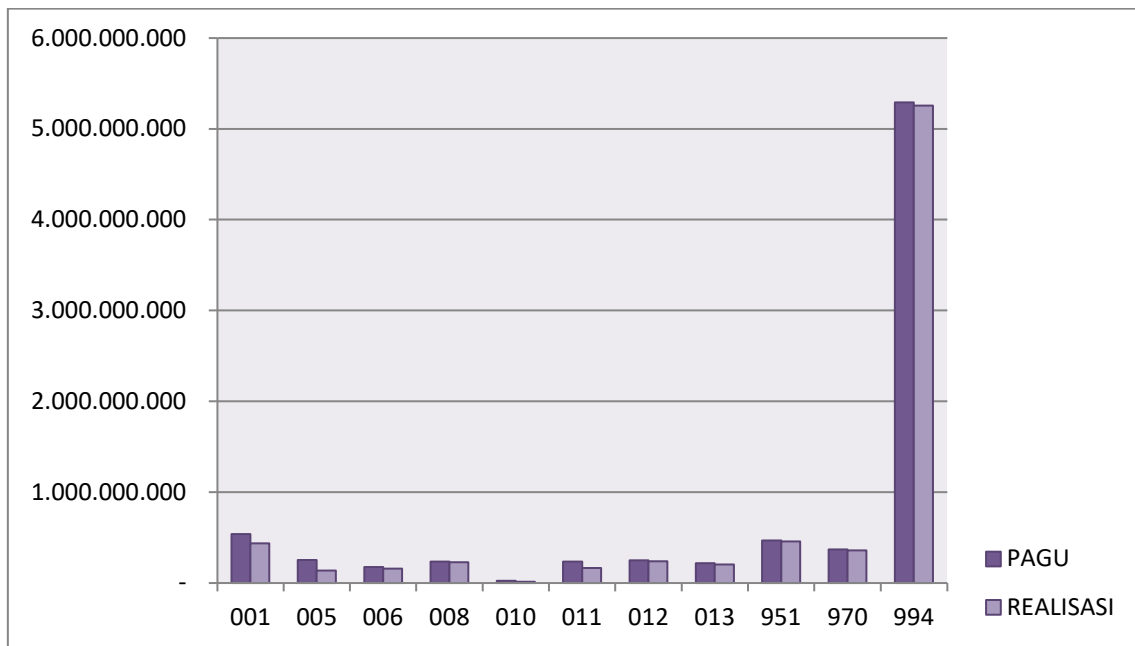
2. Pencapaian Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
3. Pencapaian Renstra Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Pencapaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja

Di bawah ini disajikan tabel dan grafik pagu dan realisasi per output Balai Bahasa Daerah Provinsi Istimewa Yogyakarta tahun 2020

Pagu dan Realisasi Per Output Tahun 2020

No	Nama Kegiatan / Output	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1	[5289] Pelaksanaan Tugas Teknis Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra di Daerah	8.049.301.000	7.638.562.548	94,9
002	Lembaga Pengguna Bahasa dan Sastra Terbina	538.068.000	434.870.147	80,82
005	Bahasa Terlindungi	251.065.000	137.191.400	54,64
006	Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia	174.892.000	155.438.375	88,88
008	Sastra Terlindungi	235.794.000	226.473.101	96,05
010	Kamus dan Pengembangan Istilah	23.000.000	12.950.000	56,3
011	Rekomendasi Kebijakan Melalui Penelitian Bahasa dan Sastra	235.365.000	163.511.955	69,47
012	Gerakan Literasi Nasional (GLN) di Daerah	246.847.000	238.991.640	96,82
013	Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra	216.798.000	201.078.000	92,75
951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	467.100.000	455.348.595	97,48
970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	367.637.000	357.014.439	97,11
994	Layanan Perkantoran	5.292.735.000	5.255.694.896	99,3

Grafik Pagu dan Realisasi Output Tahun 2020



Bila dianalisis dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa penyerapan anggaran per output sudah cukup baik ($\geq 80\%$), namun ada output dengan serapan rendah dibawah 80 %, yaitu 5289.005 Bahasa Terlindungi, 5289.010 Kamus dan Pengembangan Istilah, dan 5289.011 Rekomendasi Kebijakan Melalui Penelitian Bahasa dan Sastra. Dari hasil evaluasi dari tiga output tersebut, dapat disimpulkan faktor penyebabnya antara lain:

- Penghonoran untuk jasa profesi narasumber ditekan penggunaannya karena pelaksanaan kegiatan dilakukan secara virtual.
- Penggunaan transpor perjalanan dinas secara minimal/hampir tidak dimanfaatkan.

3. Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran	Realisasi
1	Meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia	23.000.000	12.950.000
2	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	235.365.000	163.511.955
3	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	538.068.000	434.870.147
4	Meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina	643.659.000	595.508.015
5	Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	507.289.000	363.664.501
6	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	5.390.707.000	5.612.709.335

C. EFISIENSI ANGGARAN

Efisiensi yang dilakukan dalam pelaksanaan anggaran tahun 2020 sebagai berikut.

- Melakukan penggabungan pelaksanaan kegiatan Bahasa Terlindungi, Revitalisasi Bahasa (Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Kulonprogo) untuk efisiensi waktu dan anggaran kegiatan.
- Pemanfaatan dana perjalanan dinas ditekan semaksimal mungkin (akibat dari pandemi covid-19) dan dioptimalkan untuk kegiatan Gerakan Literasi Nasional di Daerah terutama untuk Pembinaan Komunitas Literasi.



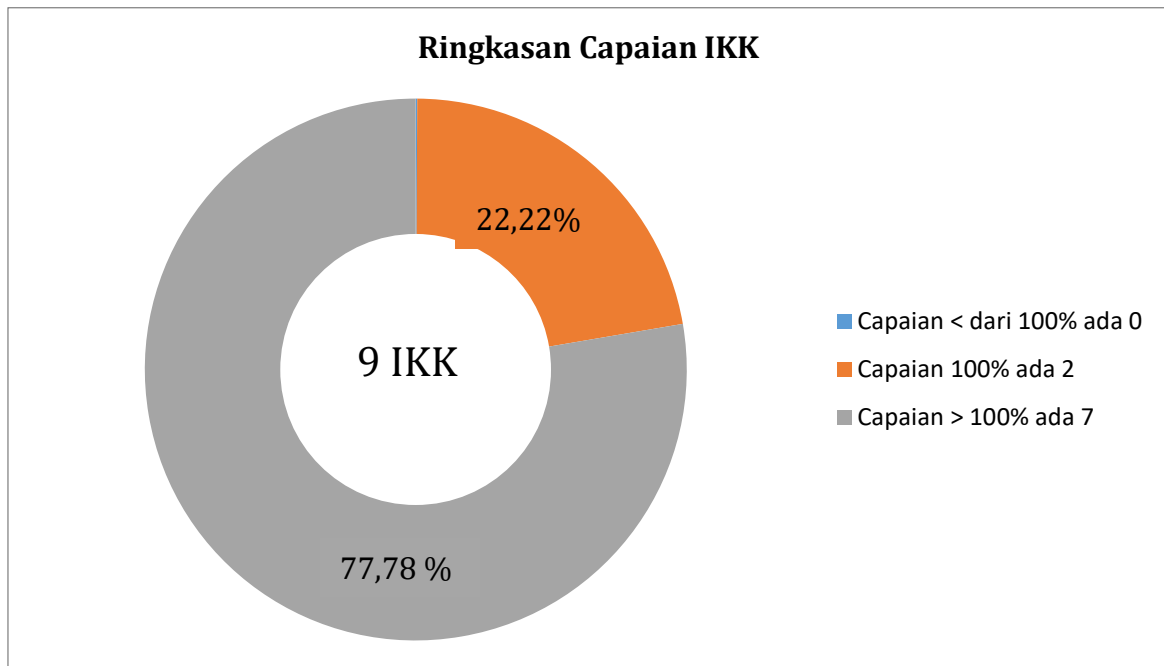
BAB IV

PENUTUP



Selama tahun 2020, Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dikatakan telah berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kerja. Berikut ringkasan capaian kinerja dan keuangan.

A. Ringkasan Capaian Kinerja



Penjelasan Capaian Kinerja adalah sebagai berikut.

1. Capaian kinerja yang dilakukan semua telah terealisasi dengan baik, yaitu semua sudah mencapai seratus persen. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan telah dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ada satu indikator kinerja kegiatan yang tidak dapat dihitung secara persentase seperti indikator kinerja lainnya, yakni indikator kinerja 6.1 Predikat SAKIP satker. Namun, di ringkasan ini sudah masuk ke dalam penilaian capaian yang melebihi dari 100%. Hal ini dikarenakan target yang direncanakan akan nilai BB, tetapi realisasinya mendapatkan predikat atau nilai A.

B. Pengelolaan Keuangan

Penjelasan pengelolaan keuangan sebagai berikut.

Belanja	Alokasi	Terealisasi
Pegawai	Rp4.168.653.000,00	Rp4.153.350.146,00
Barang	Rp3.413.548.000,00	Rp3.029.863.807,00
Modal	Rp467.100.000,00	Rp455.348.595,00
Jumlah	Rp8.049.301.000,00	Rp7.638.562.548,00

Dari bagan di atas dapat diketahui bahwa sisa realisasi keuangan adalah Rp410.738.452,00 dengan rincian alokasi dana seluruhnya ialah Rp8.049.301.000,00 dan realiasi sejumlah Rp7.638.562.548,00. Dengan demikian, persentase serapan dana sebesar 94,9 %.



C. Permasalahan/Tantangan

Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Minat baca masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini terhitung masih cukup rendah (berada pada angka indeks 56,20). Oleh karena itu, diperlukan kerja sama semua pihak untuk bersatu meningkatkan budaya literasi (baca-tulis)

masyarakat. Rendahnya budaya literasi atau kecakapan membaca dan menulis itu mengakibatkan tingkat penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan rata-rata masyarakat juga rendah. Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan bekerja sama dengan penulis-penulis untuk menyusun bahan-bahan bacaan sebagai penunjang budaya literasi, di samping lomba-lomba penulisan karya sastra, esai, dan puisi yang hasilnya disusun menjadi sebuah buku terbitan yang dibagikan untuk masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Perlu adanya regulasi yang pasti dari Pemerintah terkait Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) bagi tenaga kerja asing (TKA) yang bekerja di Indonesia yang seharusnya mempunyai sertifikat UKBI dengan *grade* tertentu sehingga mereka bisa berkomunikasi dengan warga negara Indonesia. UKBI ini juga bisa menjadi syarat mahasiswa untuk bisa mengikuti ujian skripsi maupun tesis.
3. Menurunnya sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia dan atau daerah mulai memudar. Hal ini tercermin dalam penggunaan bahasa asing di tempat-tempat umum, seperti pada papan nama dan media luar ruang. Pemakaian bahasa asing yang tidak pada tempatnya menjadi kendala bagi penanganan masalah yang berhubungan dengan bahasa Indonesia dan daerah.
4. Kurang adanya koordinasi antara pemerintah provinsi/kabupaten/kota dengan Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam naskah dinas.
5. Sumber daya manusia kebahasaan yang berkualitas tidak seimbang dengan masalah kebahasaan yang harus ditangani. Belum lagi dengan sarana yang belum memadai serta anggaran yang juga kurang memadai untuk kegiatan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah yang harus mencakup Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Perbaikan ke Depan

Untuk meningkatkan kinerja organisasi, beberapa fokus perbaikan yang akan dilakukan ke depan antara lain adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan SDM melalui bimbingan teknis, pelatihan, dan seminar kebahasaan dan kesastraan.

2. Membuat peta jabatan para pegawai sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sehingga SKP-nya sesuai dengan apa yang dikerjakan.
3. Meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia melalui penyuluhan penggunaan bahasa Indonesia, baik di ruang publik, media luar ruang, maupun media massa.
4. Meningkatkan kerja sama antarinstansi, baik pemerintah maupun swasta di bidang kebahasaan dan kesastraan dengan menyelenggarakan kegiatan kebahasaan dan kesastraan.
5. Meningkatkan minat baca dan tulis masyarakat dengan menyelenggarakan kegiatan penyusunan bahan bacaan, lomba penulisan karya sastra, esai, dan puisi.
6. Membuat inovasi-inovasi dalam pelaksanaan kegiatan dan pelayanan publik sehingga Balai Bahasa makin bermanfaat bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta;
7. Terus melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui media sosial, baik tentang anggaran maupun pelaksanaan kegiatan





Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Kepala Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
dengan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imam Budi Utomo

Jabatan : Kepala Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : E. Aminudin Aziz

Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, Agustus 2020

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan
Bahasa

Kepala Balai Bahasa Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta

(E. Aminudin Aziz)



(Imam Budi Utomo)



2008241119466

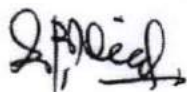
TARGET KINERJA

No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1	Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia	1.1	Jumlah Kosa Kata Bahasa Indonesia	kosakata	1.000,00
2	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	2.1	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	dokumen	1,00
3	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	3.1	Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	lembaga	260,00
4	Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina	4.1	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	orang	1.175,00
5	Terlindunginya bahasa dan Sastra daerah yang kritis dan terancam	5.1	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah	orang	605,00
		5.2	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	orang	1.605,00
		5.3	Jumlah Produk Kesastraan Berkembangkan	sastra	2,00
6	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	6.1	Predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB
		6.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91	nilai	91,00

KEGIATAN DAN ANGGARAN

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	5289	Pelaksanaan Tugas Teknis Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra di Daerah	7.805.188.000
TOTAL			7.805.188.000

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan
Bahasa



(E. Aminudin Aziz)



Yogyakarta, Agustus 2020
Kepala Balai Bahasa Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta

(Anam Budi Utomo)



2008241119466



Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Kepala Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
dengan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imam Budi Utomo

Jabatan : Kepala Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : E. Aminudin Aziz

Jabatan : Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan
Bahasa

E. Aminudin Aziz

Yogyakarta, Desember 2020
Kepala Balai Bahasa Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta

Imam Budi Utomo



2101070928220

TARGET KINERJA

No	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1	Meningkatnya Daya Ungkap Bahasa Indonesia	1.1	Jumlah Kosa Kata Bahasa Indonesia	kosakata	1.000,00
2	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	2.1	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	dokumen	1,00
3	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	3.1	Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	lembaga	260,00
4	Meningkatnya Jumlah Penutur Bahasa Terbina	4.1	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	orang	1.175,00
5	Terlindunginya bahasa dan Sastra daerah yang kritis dan terancam	5.1	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah	orang	605,00
		5.2	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Pelindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	orang	1.605,00
		5.3	Jumlah Produk Kesastraan Berkembang	sastra	2,00
6	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	6.1	Predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB
		6.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 91	nilai	91,00

KEGIATAN DAN ANGGARAN

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	5289	Pelaksanaan Tugas Teknis Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra di Daerah	8.049.301.000
TOTAL			8.049.301.000

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



(E. Aminudin Aziz)

Yogyakarta, Desember 2020
Kepala Balai Bahasa Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta



(Imam Budi Utomo)



2101070928220



**Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Kepala Subbagian Tata Usaha
dengan
Kepala Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Linda Candra Ariyani
Jabatan : Kepala Subbagian Tata Usaha
Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Imam Budi Utomo
Jabatan : Kepala Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA,

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, Agustus 2020

Kepala Balai Bahasa
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,

Kepala Subbagian Tata Usaha,

Imam Budi Utomo



Linda Candra Ariyani

TARGET CAPAIAN**Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta**

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
1	2	3	4	5
1	Meningkatkan tata kelola satuan kerja	Predikat SAKIP Satker	Predikat BB	165.971.000
		Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-KL Satker	Nilai 91	5.224.736.000

Jumlah total anggaran sebesar **Rp5.390.707.000 (Lima milyar tiga ratus sembilan puluh ribu tujuh ratus tujuh puluh tujuh ribu rupiah).**

Kepala Balai Bahasa
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,

Imam Budi Utomo



Yogyakarta, Agustus 2020

Kepala Subbagian Tata Usaha,

Linda Candra Ariyani

TARGET DAN REALISASI KINERJA

Unit Kerja : Balai Bahasa Provinsi DIY

Tahun : 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target		Anggaran	REALISASI			
							Target	%	Anggaran	%
1	Meningkatnya daya ungkap bahasa Indonesia	1.1	Jumlah Kosakata Bahasa Indonesia	1.000	Kosa kata	23.000.000	1.000	100	12.950.000	56,3
2	Terwujudnya Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia	2.1	Jumlah Rekomendasi Kebijakan Kebahasaan dan Kesastraan melalui Penelitian	1	Doku men	235.365.000	1	100	163.511.955	69,47
3	Terwujudnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik	3.1	Jumlah Lembaga Pengguna Bahasa Indonesia Terbina	260	Lembag	538.068.000	304	116,92	434.870.147	81
4	Meningkatnya jumlah penutur bahasa terbina	4.1	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional Terbina Kemahiran Berbahasa dan Bersastra	1175	Orang	643.659.000	1289	109,70	595.508.015	92,52
5	Terlindunginya Bahasa dan Sastra Daerah yang Kritis dan Terancam Punah	5.1	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Perlindungan Bahasa Daerah Kritis dan Terancam Punah	605	Orang	234.565.000	615	101,65	125.191.400	53,37
		5.2	Jumlah Penutur Muda yang Terlibat dalam Perlindungan Sastra Daerah Kritis dan Terancam Punah	1.605	Orang	224.724.000	1.609	100,25	206.473.101	91,88
		5.3	Jumlah Produk Kesastraan Berkembangkan	2	Sastra	48.000.000	2	100	32.000.000	66,67
6	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	6.1	Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat BB		165.971.000	Predkat A		51.942.071	31,3
		6.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-	Nilai 91		5.224.736.000	Nilai 94,51	103,86	5.560.767.264	106,4

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
TAHUN ANGGARAN 2020**

Kami telah mereviu laporan kinerja *Balai Bahasa DI Yogyakarta* untuk tahun anggaran 2020, sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, *19 November 2020*
Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa

Dehae Ise.

Samang H.H.

NIP. *1980067222006041003*

No	Pernyataan		Check-list
I	Format	1. Laporan Kinerja telah menyajikan data penting unit kerja 2. Laporan Kinerja telah menyajikan informasi target kinerja 3. Laporan Kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai 4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan 5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan 6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
II	Mekanisme penyusunan	1. Laporan Kinerja disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun Laporan Kinerja 2. Informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah didukung dengan data yang memadai 3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun Laporan Kinerja 4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja 5. Data/informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah diyakini keandalannya 6. Analisis dalam Laporan Kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait 7. Laporan Kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari dibawahnya	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
III	Substansi	1. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja 2. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah selaras dengan rencana strategis 3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai 4. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja 5. Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja utama 6. Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai 7. Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat 8. IKU dan IK telah cukup mengukur tujuan/sasaran 9. Jika butir 8 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai 10. Indikator kinerja utama dan Indikator kinerja telah SMART	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓

Catatan:

1. Saringan capaian 2019-2020 belum ada, hanya tahun 2019. ~~seharusnya~~ seharusnya saringan dan target akhir masa renstra disampaikan.

2. Efisiensi anggaran belum disampaikan.



BALAI BAHASA PROVINSI DIY
www.balaibahasadiy.kemdikbud.go.id